

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PRAKTIKUM DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NISAK 'UFAIRAH
NIM. 180206058**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



UIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2025 M/1446 H

LEMBAR PENGESAHAN

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PRAKTIKUM DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nisak 'Ufairah
NIM. 180206058

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

AR-RANIRY
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Mumtazul Ikri, M.A.

NIP. 198205302009011007

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PRAKTIKUM DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 9 Januari 2025
9 Rajab 1446 H

Panitia Munaqasyah Skripsi

Ketua,

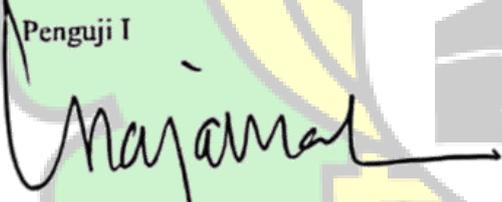
Sekretaris,


Dr. Mumtazul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007


Nelliraharti, M. Pd
NIP. 198112052023212021

Penguji I

Penguji II


Dr. Yusra Jamali, M. Pd
NIP. 197602082009011010


Ti Halimah, M. Pd
NIP. 19751231200912201

A R - **Mengetahui,**
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisak 'Ufairah
NIM : 180206058
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan
Praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 18 Desember 2024



Nisak 'Ufairah
180206058

ABSTRAK

Nama : Nisak 'Ufairah
NIM : 180206058
Fakultas/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan
Praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar
Jumlah Halaman : 100
Pembimbing : Dr. Mumtazul Fikri, M.A.
Kata Kunci : Supervisi, Kepala Sekolah, Pengelolaan Praktikum.

Supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana dan profesionalisme guru merupakan salah satu peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah. Meliputi kegiatan pengawasan, bimbingan dan pembinaan staf pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ihsan Aceh Besar dengan program keahlian teknik komputer dan jaringan (TKJ). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana, serta guru. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum dilakukan dengan merumuskan tujuan, mengumpulkan data, menentukan langkah-langkah dan menetapkan waktu supervisi; (2) Strategi pelaksanaan supervisi dilakukan dengan koordinasi dengan wakil kepala kurikulum, mengkonfirmasi kepada guru terkait waktu dan berkas administrasi yang perlu disiapkan serta memperhatikan target, sarana prasarana dan standar kerja; (3) Aspek evaluasi supervisi dengan menilai interaksi guru terhadap siswa dalam praktik belajar serta tindak lanjut dan pembinaan baik secara personal hingga kegiatan pelatihan dan worksop yang menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik *Allah SWT* yang telah melimpahkan segala karunia- *Nya* yang tidak terhingga, khususnya nikmat Iman dan Islam, yang dengan keduanya diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. *Sholawat* dan Salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad *SAW* dan atas keluarga dan sahabat beliau serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah mereka itu hingga akhir zaman. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah *SWT* yang maha kuasa, penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini telah penulis susun dengan maksimal yang melibatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi dari awal sampai dengan selesai. Kemudian, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M Ed., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M. Pd, selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

4. Dr. Mumtazul Fikri, MA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Abi dan Ummi *rahimahumaallah* yang memiliki harapan besar dalam kesuksesan ini, dengan do'a mereka sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini, dan kepada adik tercinta Hanifah dan Dzar Ghifari serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
6. Untuk semua sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu ada baik dalam susah maupun senang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 18 Desember 2024

Penulis,



Nisak Ufairah

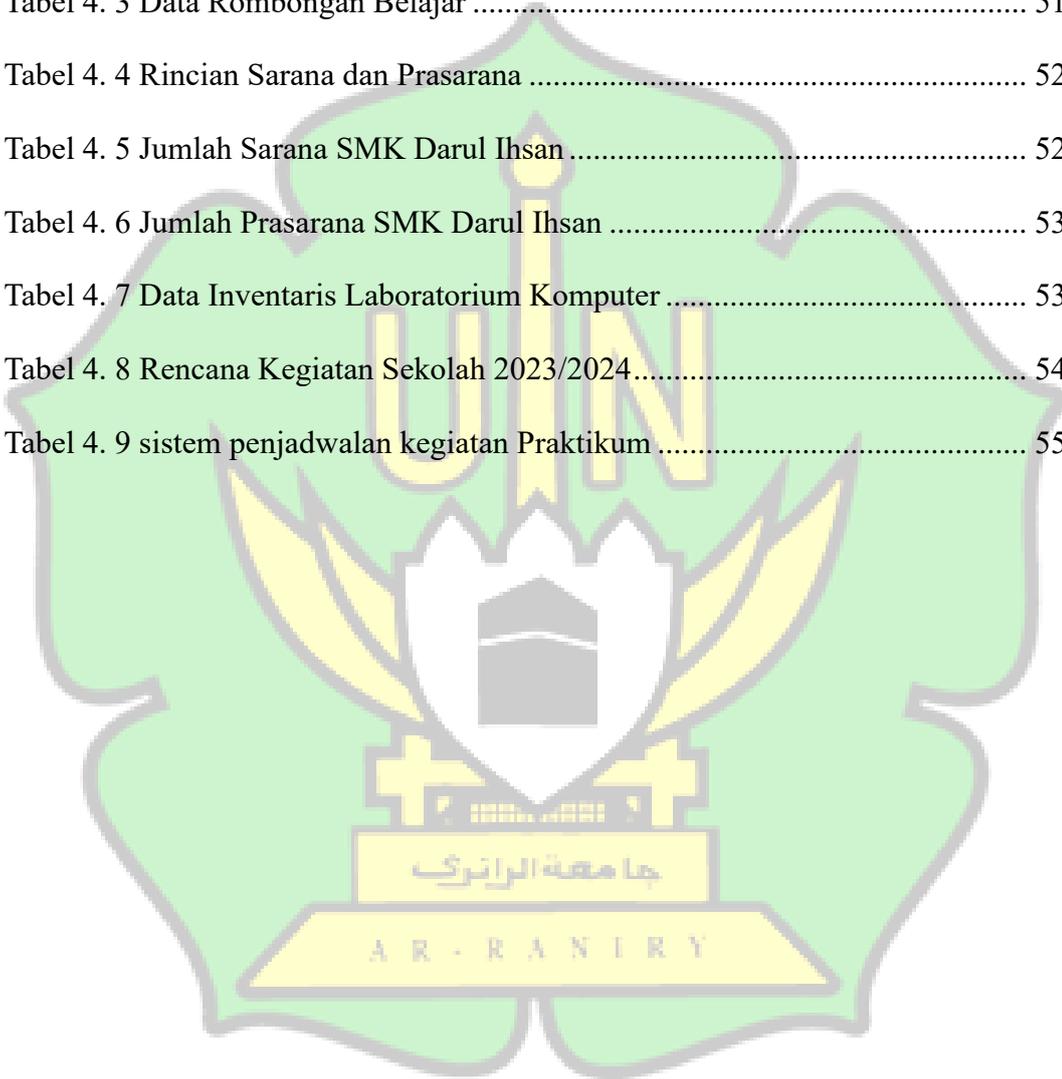
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Operasional..... | 10 |
| F. Kajian Terdahulu | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 22 |
| A. Supervisi Kepala Sekolah | 22 |
| 1. Pengertian Supervisi..... | 22 |
| 2. Fungsi dan jenis-jenis Supervisi..... | 23 |
| 3. Teknik-Teknik Supervisi | 26 |
| 4. Tahapan Supervisi Akademik..... | 28 |
| 5. Pengertian Kepala Sekolah | 30 |
| 6. Fungsi Kepala Sekolah..... | 31 |
| 7. Kompetensi Supervsi Kepala Sekolah | 33 |
| 8. Tugas Pokok Kepala Sekolah..... | 34 |
| B. Pengelolaan Praktikum..... | 36 |
| 1. Pengertian Pengelolaan | 36 |
| 2. Fungsi Pengelolaan | 38 |
| 3. Prinsip Pengelolaan..... | 40 |

| | |
|--|------------|
| 4. Pengertian Praktikum | 40 |
| 5. Tujuan dan Fungsi Praktikum / Laboratorium | 42 |
| 6. Pengelolaan Sarana dan Prasarana | 43 |
| C. Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 49 |
| A. Pendekatan Penelitian | 49 |
| B. Lokasi penelitian | 49 |
| C. Subjek Penelitian..... | 50 |
| D. Intrumen Penelitian | 51 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| F. Analisis Data | 55 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 60 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 60 |
| 5. Data Rombongan Belajar | 64 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 64 |
| B. Hasil Penelitian | 68 |
| d. Standar Kerja..... | 81 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 89 |
| BAB V PENUTUP | 106 |
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 108 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Darul Ihsan | 50 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 51 |
| Tabel 4. 3 Data Rombongan Belajar | 51 |
| Tabel 4. 4 Rincian Sarana dan Prasarana | 52 |
| Tabel 4. 5 Jumlah Sarana SMK Darul Ihsan | 52 |
| Tabel 4. 6 Jumlah Prasarana SMK Darul Ihsan | 53 |
| Tabel 4. 7 Data Inventaris Laboratorium Komputer | 53 |
| Tabel 4. 8 Rencana Kegiatan Sekolah 2023/2024..... | 54 |
| Tabel 4. 9 sistem penjadwalan kegiatan Praktikum | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK Uin Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrument Penelitian
LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 6 : Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang bisa diterapkan guna mencapai manusia yang berinsan. Sehingga hal tersebut, mendasarkan pendidikan nasional atas nilai pancasila, dengan tujuan guna mengembangkan keterampilan, menambah semangat kebangsaan, ketekunan kepada sang pencipta, meningkatkan budi pekerti, kecerdasan, memperkokoh kepribadian, serta cinta negara guna melahirkan individu-individu pembangunan yang bisa membentuk pribadinya serta secara seksama memiliki tanggung jawab atas pembentukan bangsa¹

Sistem pendidikan diantaranya yakni sekolah, memiliki fungsi guna mendorong pengembangan sumber daya manusia. Daya afektifitas dan pola pikir anak bangsa akan berubah seiring dengan pendidikan yang ditempuh dibangku sekolah, yang nantinya berguna melahirkan Negara, tingkat kesejahteraan yang tepat, serta perekonomian yang berkembang.

Secara umum sekolah ialah lembaga pendidikan yang melaksanakan aktivitas pembelajaran selaras pada jurusan, tingkatan, dan lain-lainnya, yang mempunyai faktor pendorong misalnya prasarana dan saran serta sesuai peraturan yang tertulis.

¹ Mustafid. dkk, *Supervisi Akademik Kepala Magrasan dalam Meningkatkan Kinerja guru pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, 2016), vol. 4, no. 2, hal. 1-3

Pada pelaksanaannya pendidikan membutuhkan tugas kepala sekolah untuk mengatur tahapan pendidikan secara efisien serta efektif. Manajemen dalam disiplin ilmu dikenal dengan pengelolaan. Manajemen berdasar pendapat G. R. Terry ialah tahapan yang meliputi pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan guna meraih target.²

Berdasar Pasal 12 ayat 1 PP 28/1990, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dari sejumlah tugas yaitu selaku pemimpin, mediator, motivator, edukator, figur, manajer, administrator, inovator, serta supervisor; sehingga tugas kepala sekolah selaku individu pemimpin dan manajer terhalang sebab banyaknya pekerjaan yang wajib dilaksanakan.³ Dari Permendiknas RI No. 13/2007 terkait Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan sebuah kompetensi yang wajib dipahami para kepala sekolah ialah supervisi.

Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, individu Kepala Sekolah memiliki fungsi selaku manajer dan juga berperan menjadi supervisor yang tujuannya menyeditakan pelayanan professional guna mengembangkan kompetensi professional pendidik ataupun kepala sekolah, baik secara tidak langsung atau langsung.

Individu Kepala Sekolah dinilai sukses apabila anggotanya berhasil, serta sebaliknya. Contoh dari E. Mulyasa yang menegaskan: kepala sekolah selaku ketua di sekolah bisa mengawasi, mengelola, membimbing, memperhatikan sejumlah pendidik dalam tahap pembelajaran diantara caranya yakni dengan

² Jahari, *Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h. 24

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 41

menjalankan pengawasan pada pendidik yang melangsungkan aktivitas kewajibannya di sekolah, kondisi ini bisa memberi pengaruh atas peningkatan disiplin pendidik saat menjalankan tahap pembelajaran.⁴

Aktivitas pembinaan yang dijalankan para kepala sekolah selaku individu profesional dikenal sebagai supervisi. Supervisi ialah kegiatan atau aktivitas pembinaan yang dijalankan para individu profesional guna mendorong tenaga pendidikan serta pendidik lainnya untuk membenahi metode, bahan, dan penilaian belajar mengajar, yang dilakukan dengan cara koordinasi, bimbingan stimulasi secara kontinyu agar pendidik terbentuk semakin profesional dalam mengembangkan kesuksesan target sekolah.

Adapun unsur-unsur yang berkenaan dari supervisi, diantaranya yakni: perencanaan program supervisi akademik dibentuk dengan tujuan guna mengembangkan profesionalisme pendidik, supervisi akademik kemudian dilaksanakan pada pendidik berbantuan pemilihan teknik serta pendekatan yang selaras dengan keadaan pendidik, temuan supervisi selanjutnya ditindaklanjuti pada pendidik berbantuan metode umpan balik yang bermaksud guna mengembangkan profesionalismenya. Menurut peraturan yang telah dipaparkan, terdapat tugas kepala sekolah selaku supervisor, perannya sangat dibutuhkan pada pelaksanaannya yang nantinya bisa diterapkan menjadi sarana meraih target pendidikan yaitu pengembangan mutu belajar mengajar.⁵

⁴ Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h. 17

⁵ Lina Handayani dan Sukirman, *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus*, (Journal of Education, psychology and counselling), Vol. 2 No. 1, 2020

Dalam kajian supervisi pendidikan, terdapat sejumlah jenis supervisi yang umumnya dijalankan pada lembaga Pendidikan yakni supervise akademik, supervisi administrasi dan supervisi lembaga.⁶

Supervisi akademik ialah aktivitas yang direncanakan dalam lingkup kualitatif sekolah yang dilakukan dengan mendorong pendidik lewat evaluasi serta dukungan dalam tahap kegiatan belajar mengajar, bertujuan guna mengembangkan hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaannya supervisi akademik membutuhkan perencanaan mendalam, yang nantinya akan membuat kepala madrasah bisa menjalankan sejumlah prinsip supervisi akademik secara tepat. Serta tidak meninggalkan evaluasi terhadap kinerja pendidik saat mengelola kegiatan belajar mengajar.⁷

Pemantauan pada pendidik merupakan tujuan supervisi akademik guna menjalankan peran agar bertugas dengan profesional. Kepala madrasah ialah individu yang berperan memantau pendidik di aktivitas supervisi akademik. Kewajiban kepala madrasah juga menjalankan supervisi, guna menjalankan pemantauan pada pendidik serta tenaga pendidik lainnya, aktivitas ini juga meliputi pengamatan, penetapan sejumlah peraturan yang dibutuhkan, dan penyajian solusi masalah untuk permasalahan yang ditemui oleh semua bawahannya.⁸ Aktivitas lanjutan supervisi akademik tujuan khususnya ialah aktivitas pembelajaran.⁹

⁶ Abdul Kholiq dan Anis Mufidhatul Jannah, *Fungsi dan jenis-jenis supervisi islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 4

⁷ Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gava Media, 2015), h. 56

⁸ Aziz Iskandar, *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah*, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 5, no. 1, Juni 2020

⁹ Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...*, h. 78

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilaksanakan guna mempersiapkan pendidik untuk terjun di lapangan kerja dan menumbuhkan sikap profesionalnya. Sekolah Menengah Kejuruan dalam sistem pendidikan Indonesia, memiliki tujuan menjadi pendidikan menengah yakni diantaranya: mengembangkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, budi pekerti, serta kemampuan guna hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjutan sesuai pada kejuruan yang diambil.¹⁰

Pada aktivitas belajar mengajar, di SMK sudah menetapkan sejumlah standar pendidikan tingkat nasional. Permendiknas No. 40/2008 berkenaan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah dipaparkan juga terkait prasarana dan sarana dari Lampiran Permendiknas No. 40/2008 bahwa standar prasarana dan sarana bagi ranah pendidikan formal yakni pendidikan menengah kejuruan diantaranya: (a) syarat minimum sarana terdiri dari: buku, peralatan pendidikan, perabot, serta referensi belajar lainnya, teknologi komunikasi dan informasi, serta peralatan lain yang harus ada di masing-masing SMK/MAK, dan (b) syarat minimum prasarana terdiri dari ruang, lahan, instalasi daya, bangunan, dan jasa yang harus ada di masing-masing SMK/MAK.

Prasarana dan sarana dalam pelaksanaan pendidikan di SMK salah satunya ialah Laboratorium komputer yang kemudian dikenal dengan labkom. Labkom memiliki fungsi menjadi wadah berjalannya aktivitas belajar mengajar. Pendalaman kompetensi keahlian berkenaan pada pemakaian komputer yang menjadi peralatan guna menjalankan aktivitas praktik belajar mengajar. Pengfungsian lab secara efektif termasuk sebuah kriteria pada belajar praktikum.

¹⁰ Agus Riyadi Tri Susilo Putro, *Pengelolaan Labkom Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Avokasi, Volume 6, No 2, 2016, hal. 145

Aktivitas praktikum dapat menjadi sebuah metode efektif guna diterapkan bagi peserta didik. Terkhususnya pada peserta didik di Lembaga Pendidikan kejuruan seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) yang membutuhkan kegiatan praktik lebih aktif dari teori mata pelajaran di kelas.

Aktivitas praktikum nantinya menyajikan makna apabila aktivitas yang ada dirancang secara baik, menyajikan peluang guna menetapkan prosedur pilihan lain. Lewat aktivitas praktikum, peserta didik bisa memberi bukti bahwa sejumlah teori atau konsep yang telah ada dan bisa melewati tahapan atau uji coba itu sendiri, selanjutnya menetapkan simpulan, yang nantinya bisa mendorong pengetahuan peserta didik di mata pelajarannya. Sehingga siswa mampu lebih memahami materi pelajaran serta meningkatnya hasil belajar.¹¹

Kegiatan utama pendidikan di sekolah bersumber di perairan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Maka sebab itu, kewajiban kepala sekolah salah satunya ialah menjadi supervisor, yakni menjalankan supervisi pekerjaan yang dilaksanakan para tenaga pendidik. Supervisi pada kondisi ini berkewajiban melahirkan lingkungan terstruktur yakni lewat aktivitas supervisi dari perencanaan sehingga dengan bertahap pendidik bisa memahami kompetensi yang diperlukan saat bertugas mengajar.

SMK Darul Ihsan merupakan bagian dari Lembaga Dayah Terpadu Darul Ihsan yang berlokasi di Jl. Tgk. Glee Iniem, Ds. Siem, Darussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Sistem pendidikan Dayah Terpadu Darul Ihsan yang diterapkan

¹¹ Widi Astuti, *Pengelolaan Praktikum ...*, h. 4

dengan mencampurkan antara kurikulum nasional serta kurikulum dayah pada setiap jenjang dalam rangka meningkatkan kualitas siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan kegiatan praktikum di SMK Darul Ihsan masih belum optimal dilakukan. Pembelajaran di sekolah ini lebih banyak berfokus pada teori, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) terkesan monoton bagi siswa. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan saat mengikuti program magang lapangan, karena kurangnya pengalaman dalam kegiatan praktik selama proses pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena sejumlah besar pendidik yang mendidik di sekolah berasal dari latar belakang Pendidikan Teknologi Informasi (PTI), bukan keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sehingga mereka memiliki keterbatasan pengalaman dalam mengelola kegiatan praktikum.¹²

Berdasarkan realita dan asumsi yang dipaparkan, maka penulis memiliki ketertarikan guna menjalankan pengamatan di SMK Darul Ihsan dan akan mengkaji lebih lanjut mengenai “Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum SMK Darul Ihsan Aceh Besar”

¹² Observasi awal penelitian, pada 20 Juli 2024, pukul 10.15 wib

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan
3. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian peneliti diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya studi ini penulis berharap bisa memberi sumbangan positif untuk ilmu pengetahuan di ranah kajian manajemen pendidikan Islam terutama di kajian supervisi akademik oleh kepala sekolah. Sehingga kemudian bisa dijadikan sumber atau rujukan yang

bermanfaat untuk majunya bertumbuhan ilmu manajemen di waktu depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini peneliti harapkan bisa memberikan sumbangsih positif untuk sejumlah pihak, diantaranya untuk guru, madrasah, serta pengamat berikutnya.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian penulis harapkan bisa memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas sekolah secara umum, serta peningkatan mutu belajar mengajar pada sekolah dengan berjalannya supervisi serta pada aspek profesional guru dan sarana prasarana sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan.

b. Bagi kepala Sekolah

Temuan studi ini penulis harapkan bisa memberi manfaat untuk dijadikan dasar pelaksanaan dan penerapan supervisi oleh kepala sekolah, khususnya pada ranah akademik dilembaga Pendidikan yang ditempati.

c. Bagi Guru

Dalam kajian manajemen kelas terdapat bahan masukan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran seperti penggunaan metode praktikum agar bisa mencapai target Pendidikan yang efisien dan efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan bahan kajian yang bisa ditetapkan menjadi rujukan para penulis berikutnya, terutama yang berkenaan langsung pada supervisi akademik di kajian manajemen supervisi, serta bisa ditingkatkan dengan melakukan penyempurnaan sejumlah faktor studi dari sisi keadaan tertentu.

E. Definisi Operasional

1. Supervisi

Supervision merupakan bahasa Inggris dari kata supervisi, yang bermakna pemeriksaan atau pengawasan. Adapun sejumlah penyebutan yang memiliki kesamaan dari supervisi, diantaranya yakni: inspeksi, pengawasan, serta pemeriksaan. Supervisi ialah kegiatan mengawasi berjalannya aktivitas teknis pendidikan pada sekolah, tidak hanya mengawasi fisik pada fisik material. Supervisi juga termasuk mengawasi pada aktivitas akademik yang berbentuk pengawasan: tahapan pembelajaran, pada saat pendidik menjalankan aktivitas belajar mengajar, situasi yang mengakibatkannya. Ngalim Purwanto berpendapat pada buku administrasi dan supervisi pendidikan yakni “Supervisi ialah seluruh pertolongan yang berasal dari para pemimpin sekolah, yang memiliki tujuan kepada pertumbuhan

kepemimpinan sejumlah pendidik serta personal sekolah guna meraih target pendidikan”¹³

Supervisi terbagi menjadi 3 yaitu: supervise akademik, supervise Supervisi administrasi serta supervisi lembaga. Sehingga supervisi yang dimaksud penulis disini, ialah tertuju pada supervisi akademik yang dijalankan para pemimpin sekolah di lembaga pendidikan sehingga pembelajaran bisa berjalan secara tepat dan tercapainya tujuan pendidikan.

Supervisi akademik ialah aktivitas terencana di lingkup kualitatif sekolah, yang dilakukan dengan memberi bantuan pada pendidik lewat penilaian dan sokongan di tahap belajar mengajar agar bisa mengembangkan hasil belajar peserta didik. Perencanaan yang mendalam dibutuhkan guna menjalankan supervisi akademik, sehingga pemimpin sekolah bisa melaksanakan sejumlah prinsip supervisi akademik secara tepat.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terbagi atas dua suku kata, yakni kepala serta sekolah. Kepala bisa dimaknai menjadi pemimpin atau ketua pada sebuah lembaga atau organisasi. Selain itu, sekolah juga termasuk lembaga yang menjadi wadah berkembangnya siswa guna mendapat Pendidikan formal.¹⁴

¹³ Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h. 18

¹⁴ Donni Juni Priansa, Menjadi Kepala sekolah dan guru profesional, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 36

Kepala sekolah secara sederhana bisa diartikan menjadi tenaga fungsional pendidik, yang dibebani kewajiban guna menjadi ketua di sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah yang dituju pada studi ini ialah pemimpin atau ketua yang bertanggung jawab serta terhadap lembaga sekolah serta melakukan tugas-tugasnya terkhusus pada supervisi akademik di SMK Darul Ihsan Aceh Besar.

3. Pengelolaan

Pengelolaan ialah pemaknaan dari manajemen, kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*to manage*” dengan arti mengelola atau mengatur.¹⁵ Pengelolaan bermakna proses, metode guna menjalankan suatu aktivitas dengan menyajikan pengarahan bagi individu lain untuk meraih target lembaga.

Pada studi peneliti, pengelolaan yang dituju ialah struktur aktivitas berbentuk tindakan pelaksanaan, pengawasan, penilaian, serta perencanaan, pada suatu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dijalankan. Pengelolaan diterapkan lewat tahapan serta pengelolaan yang didasarkan pada sejumlah fungsi dan urutan manajemen yang ada.

¹⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 2

4. Praktikum

Praktik ialah asal kata dari praktik yang memiliki arti pelaksanaan secara benar apa yang ada pada teori. Berbeda pada kata praktikum, diartikan menjadi bagian dari pembimbingan yang memiliki tujuan agar peserta didik bisa memperoleh peluang guna melakukan uji serta menjalankan pada keadaan sebenarnya, apa yang didapat dari pelajaran praktik serta teori.

Praktikum yang dituju pada studi ini ialah sebuah kegiatan belajar yang termasuk bagian dalam pembelajaran praktek, praktikum merupakan sarana dalam menunjang pemahaman materi, dengan mengutamakan tahapan dan kerja guna memperoleh sendiri suatu konsep ilmiah menurut sebuah tahapan, analisis, pengamatan, pembuktian serta mengambil simpulan atas sebuah objek.

F. Kajian Terdahulu

Pada studi ini agar terlihat semakin mengacu dan berfokus pada penelitian sebelumnya guna menjalankan studi berikutnya, terdapat sejumlah penelitian yang sudah dijalankan serta memiliki hubungan dengan studi penulis diantaranya yakni:

Peneliti Azis Iskandar pada studinya berjudul, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah" di tahun 2020. Temuan studi ini menunjukkan bahwa: profil pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis; penyusunan program supervisi akademik disusun di permulaan tahun ajaran dengan melibatkan pendidik. Penyusunan program supervisi akademik didasarkan pada masalah yang

sedang diatasi pendidik terkait aktivitas belajar mengajar dan menyelaraskan pada keperluan pendidik; supervisi akademik dilaksanakan selaras pada program yang sudah ditetapkan berbantuan sejumlah teknik supervisi seperti teknik kelompok dan individual; penilaian dijalankan dengan memperhatikan temuan hasil program pelaksanaan dan perencanaan supervisi akademik yang ditetapkan serta tindak lanjut yang dijalankan kepala sekolah dengan menyajikan pembinaan pada pendidik yang belum mencapai standar serta penghargaan pada pendidik yang mencapai standar; dan faktor pendorong dan penghalang supervisi akademik kepala sekolah. Menurut temuan studi ini, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah guna mengembangkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis belum berjalan secara tepat.¹⁶

Penelitian Annisa Ramadhani Suciarti dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024” pada tahun 2024. Hasil penelitian ini diawali dengan perencanaan, pada tahap ini adalah menyusun instrumen supervisi akademik, mulai dari menentukan tujuan, membuat jadwal pelaksanaan, dan menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik. Kedua adalah pelaksanaan, tahap ini Kepala Sekolah menelaah administrasi pembelajaran, menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar. Terakhir pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar, pada tahap ini Kepala Sekolah menelaah kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar. Faktor

¹⁶ Aziz Iskandar, “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 5, no. 1, 2020, h. 70

pendukung eksternal berupa antusias, semangat, dan tertib administrasi guru. Faktor pendukung internal adalah Kepala Sekolah memiliki kecakapan dalam pelaksanaan. Faktor penghambatnya, guru yang tidak tertib administrasi.¹⁷

Penelitian Tri Susilowat dan Utama dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Manajemen Sekolah Di Smk Negeri Jatipuro” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini yaitu; (1) Kepala SMKN Jatipuro dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran. (2) Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bersama. (3) menjalankan manajemen berbasis sekolah, terkait dengan pendanaan pendidikan, sesuai dengan kepentingan sekolah.¹⁸

Penelitian Ilmi Aini1 dan Hasan Hariri dengan judul “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru tingkat Sekolah Dasar” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut, karena guru mendapatkan pengawasan, Kepala Sekolah juga memberikan umpan balik ketika sedang melakukan supervisi akademik terdapat guru, sehingga terus memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi permasalahan perangkat

¹⁷ Annisa Ramadhani Suciati, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2024

¹⁸ Tri Susilowat dan Utama, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Manajemen Sekolah Di Smk Negeri Jatipuro”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 21, no. 2, 2021.

pembelajaran, RPP, materi pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar, kedisiplinan guru, dan pelaksanaan pendidikan karakter. Beberapa cara yang dapat digunakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru guru yaitu: bimbingan bagi guru, pendidikan dan pelatihan, dan meningkatkan motivasi kerja guru.¹⁹

Penelitian Sri Wahyuni, Rifma, Hadyanto dan Ermita dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Kota Padang” pada tahun 2024. Temuan analisis data memperlihatkan, nilai rerata terlaksananya supervisi akademik oleh kepala madrasah di SMK Negeri Pariwisata Kota Padang yaitu: 4,44, diketahui pada bagian persiapan supervisi akademik yakni 4,56, diketahui pada pelaksanaan supervisi akademik yakni 4,34, diketahui pada evaluasi supervise akademik yakni 4,43. Menurut temuan studi bisa diambil simpulan, pelaksanaan supervisi akademik dari kepala madrasah di SMK Negeri Pariwisata Kota Padang telah berjalan secara tepat berskor rerata 4,44.²⁰

Penelitian Lina Handayani dan Sukirman dengan judul “Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus” pada tahun 2020. Temuan studi ini memperlihatkan, kepala madrasah menyajikan sumbangsih yang cukup kokoh dalam usaha mengembangkan mutu pembelajaran. Kondisi tersebut di buktikan dari nilai persentase sebanyak 59%.

¹⁹ Ilmi Aini1 dan Hasan Hariri, “ Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru tingkat Sekolah Dasar, Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, Vol 8 (3), 2020.

²⁰ Sri Wahyu Muti, dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMK Negeri Pariwisata Kota Padang”, Jurnal Pendidikan Tampusai, Vol. 8, No. 1, 2024, h. 8034

Tugas kepala madrasah dibuktikan dengan menerapkan sejumlah fungsi supervisi akademis di sekolah guna bisa memberi dorongan pada pengembangan Standar Nasional Pendidikan, akan tetapi tugas yang ada masih tetap disejajarkan dengan tugas lain sehingga tugas selaku supervisor belum jelas dijalankan secara terperinci. Adapun simpulan dalam studi ini ialah kepala sekolah memberikan sumbangsih dalam meningkatkan mutu aktivitas belajar mengajar serta kepala madrasah berhasil menerapkan tugasnya secara baik.²¹

Peneliti Arifah Nur 'Ainl dan Fery Diantoro pada studinya yang berjudul "Penerapan Supervisi Pendidikan pada Praktikum IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Sains di Sekolah/Madrasah" pada tahun 2021. Temuan studi memperlihatkan, IPA menjadi sebuah ilmu yang bisa melahirkan kreativitas dan inovasi berbentuk barang, teknologi, ataupun jasa dari para ahli sains yang bekerja keras saat menganalisa atau mengamati suatu fakta dan ilmu, sehingga dari itu pembelajaran IPA wajib mendapat dukungan dari aktivitas praktikum yang mencukupi. Supervisi pendidikan mempunyai kewajiban utama guna menjamin mutu serta kualitas aktivitas praktikum dan kemampuan sains agar outcome dan outputnya tepat. Dari metode library research, bisa dihimpun serta didalami sejumlah kondisi terkait permasalahan pengelolaan laboratorium, sehingga membutuhkan tugas supervisor guna mengatasinya. Pelaksanaan supervisi pendidikan bisa mengembangkan professional individu pendidik serta pengelola laboratorium saat mengawasi praktikum yang dijalankan lewat melalui

²¹ Lina Handayani dan Sukirman, "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus", *Journal of Education, psychology and counselling*, Vol. 2 No. 1, 2020, h. 297

pembimbingan, menjamin aktivitas monitoring dengan bertahap serta kepala sekolah sebagai supervisor bisa membentuk sejumlah program guna meningkatkan keperluan laboratorium.²²

Penelitian Agus Riyadi Tri Susilo Putro yang berjudul “Pengelolaan Labkom di Sekolah Menengah Kejuruan” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan lab komputer umumnya belum efektif, rencana yang tidak terstruktur dan kurang mengikutsertakan sejumlah pihak yang berkepentingan, tidak maksimalnya pengelolaan, perencanaan tidak selaras pada pelaksanaan, serta pengawasan yang dijalankan secara tidak terarah dan tidak terdapat tindak lanjut yang tepat. Oleh sebab itu, mengelola lab komputer membutuhkan strategi untuk menjalankan tugasnya sebagai sebuah prasarana dan sarana aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan manfaat kekuatan sumber daya yang tersedia, tanggap pada kesempatan, memperbaiki kekurangan, serta menemukan jalan keluar dari masing-masing halangan yang dihadapi. Guna mengembangkan keefektifan mengelola lab komputer dijalankan dengan komunikasi serta konsultasi 2 sudah pandang pihak yang bersangkutan sebagai usaha meningkatkan dan memberdayakan sumber daya serta menyajikan jalan keluar dan arahan penuntasan permasalahan yang baik.²³

²² Arifah Nur ‘Aini dan Fery Diantoro, “Penerapan Supervisi Pendidikan pada Praktikum IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Sains di Sekolah/Madrasah”, PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar, Vol. 1, 2021, pp. 16 – 23.

²³ Agus Riyadi Tri Susilo Putro, “Pengelolaan Labkom di Sekolah Menengah Kejuruan”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 6, No. 2, 2019, hal. 143.

Tabel Kajian Pustaka

| NO | NAMA PENELITI | JUDUL | TAH UN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|------------------------------------|---|--------|---|--|
| 1. | Azis Iskandar | Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA Negeri 2 Ciamis | 2020 | Pembahasan mengacu pada supervisi akademik | Penelitian ini memfokuskan di pengembangan kinerja pendidik, berbeda pada studi peneliti yang mengacu dalam sistem pengelolaan pembelajaran praktikum |
| 2. | Sri Wahyuni Risma Hadyanto, Ermita | Pelaksanaan Supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang | 2024 | Pembahasan mengacu dalam pelaksanaan supervisi yang dijalankan kepala sekolah | Penelitian peneliti tersebut menerapkan metode kuantitatif dan berbeda pada studi penulis berbantuan metode kualitatif. |
| 3. | Lina Handayani, Sukirman | Kontribusi supervisi kepala sekolah pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus | 2020 | Pembahasan tentang tugas kepala sekolah selaku supervisor disekolah | Studi ini secara umum membahas perihal supervisi berbeda pada studi peneliti yang membahas supervisi kepala sekolah diranah pengelolaan pembelajaran praktikum |

| | | | | | |
|----|--|---|------|--|--|
| 4. | Arifah Nur 'Aini, Fery Diantoro | Penerapan Supervisi Pendidikan Pada Praktikum IPA untuk meningkatkan keterampilan SAINS di sekolah | 2021 | Pembasan tentang supervisi serta praktikum disekolah | Penelitian ini membahas supervisi yang lebih spesifik peningkatan keterampilan SAINS disekolah sedangkan penelitian saya membahas supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah di bidang akademik |
| 5. | Agus Riyadi Tri Susilo Putro | Pengelolaan Labkom di Sekolah Menengah Kejuruan | 2020 | Pembahasan tentang pengelolaan praktikum yang dilaksanakan di Labkom pada sekolah menengan kejuruan | Penelitian ini hanya membahas tentang pengelolaan Labkom sedangkan penelitian saya membahas pula terkait supervisi kepala sekolah di ranah pengelolaan praktikum pada sekolah menengah kejuruan. |
| 6. | Tri Susilowat dan Utama | Kepemimpin an Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Manajemen Sekolah Di Smk Negeri | 2021 | Pemaparan terkait pengelolaan sarana prasarana dalam kegiatan praktikum di SMK (sekolah | Studi ini menguraikan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, berbeda pada studi peneliti yang menguraikan terkait supervisi kepala sekolah pada |

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---|------|---|--|
| | | Jatipuro” | | menengah kejuruan) | pengelolaan praktikum di sekolah. |
| 7. | Annisa Ramadhani Sucianti | Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatka n Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadi yah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024 | 2024 | Pembahasan tentang supervisi kepala sekolah di SMK (sekolah menengan kejuruan) | Penelitian ini membahas secara umum tahapan supervisi kepala sekolah, sedangkan penelitian saya membahas lebih spesifik supervisi kepala sekolah pada pengelolaan praktikum pembelajaran di sekolah. |



BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Supervision ialah bahasa inggris dari kata *supervise*, yang berarti kepengawasan atau pengawasan. Individu yang menjalankan tugas supervisi dikenal sebagai supervisor. Definisi supervisi berdasar pendapat N.A. Ametembun “Supervisi (pengawasan) tergolong pembinaan pada ranah untuk memperbaiki keadaan pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan pengembangan kualitas pada khususnya”.²⁴

Supervisi ialah pengawasaan pada aktivitas akademik yang berbentuk tahapan pembelajaran, pengawasan pada pendidik saat pembelajaran, pengawasan pada keadaan yang mengakibatkannya. Adapun sejumlah makna dan definisi supervisi menurut sejumlah referensi buku, yakni:

- a. Mulyasa berpendapat, supervisi ialah semua upaya pejabat sekolah guna membimbing sejumlah pendidik serta tenaga kependidikan, guna membenahi pembelajaran, termasuk menstimulasi, mensortir perkembangan dan pertumbuhan jabatan sejumlah pendidik, mensortir dan membenarkan sejumlah tujuan pendidikan, bahan

²⁴ Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, *Supervisi Kepala Sekolah...*, h. 18

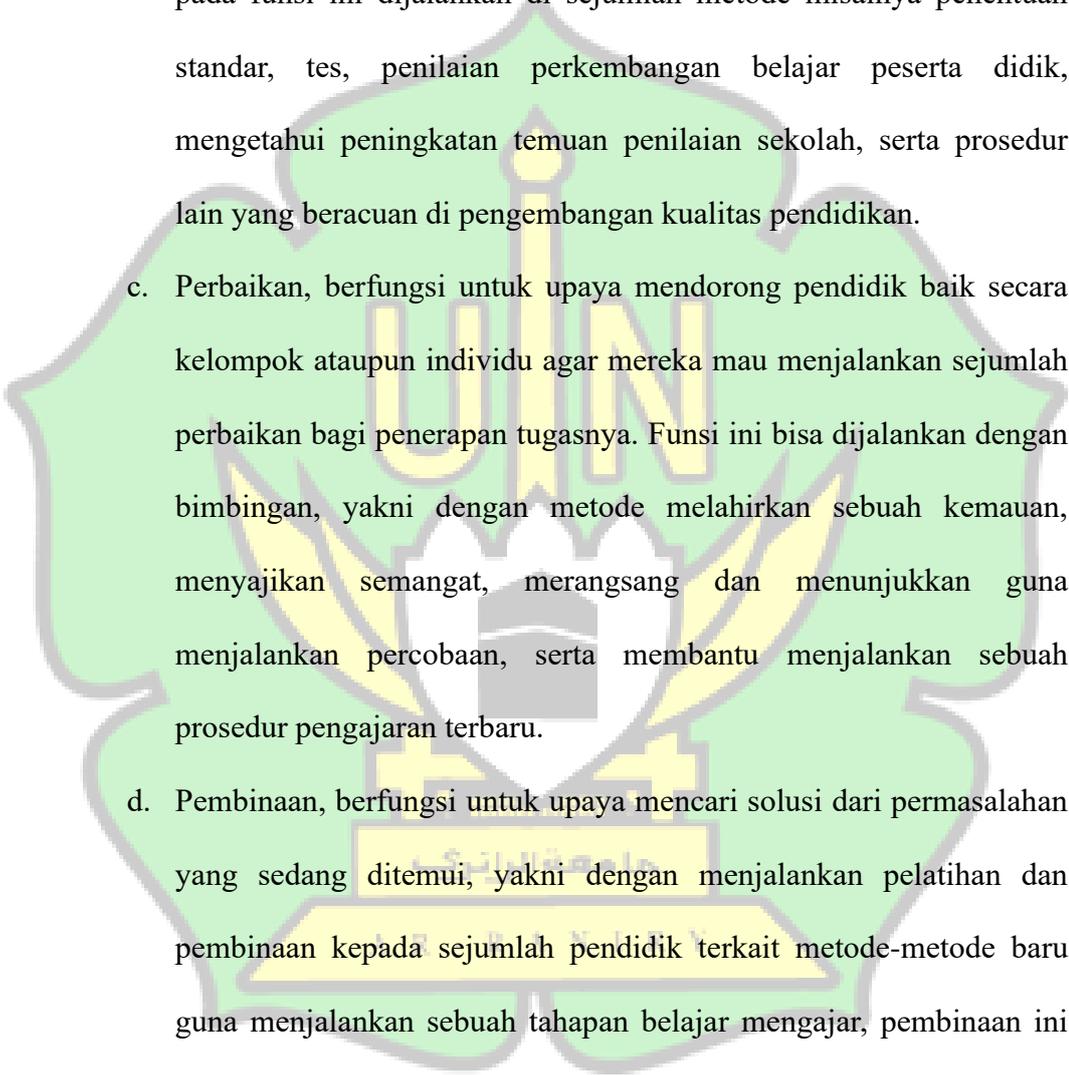
pembelajaran, dan sejumlah metode mengajar serta penilaian pengajaran.

- b. Sagala berpendapat, supervisi ialah bimbingan dan bantuan / profesional untuk pedidik saat menjalankan peran instruksional dalam membenahi dan membimbing secara kontinu guna mengembangkan peningkatan jabatan pendidik secara kelompok ataupun individu.
- c. Masaong berpendapat, supervisi ialah upaya mengkoordinasi, membimbing, serta menstimulasi perkembangan sejumlah pendidik di sekolah, baik dari kelompok ataupun individu, dengan tenggang rasa dan beberapa tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih bisa membimbing dan menstimulasi agar peserta didik semakin bisa ikut serta dilingkungan masyarakat yang demokratis.

2. Fungsi dan jenis-jenis Supervisi

Fungsi utama supervisi Pendidikan adalah memperbaiki dan menilai sejumlah faktor yang bisa memberi pengaruh tahapan aktivitas belajar mengajar siswa. Berbeda Briggs yang mengungkapkan bahwa fungsi terpenting supervise bukan hanya memperbaiki pembelajaran namun menstimulasi, mengkoordinasi, mendorong kearah pertumbuhan pendidik. Maryono berpendapat, fungsi supervisi pendidikan diantaranya yakni: ²⁵

²⁵ Luk-luk Nur Murfidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 19-20

- 
- a. Penelitian, berfungsi untuk bisa menemukan solusi atas permasalahan yang ditemui.
 - b. Penilaian, berfungsi guna mengetahui berapa banyak taraf kemajuan yang dibutuhkan, sebagian banyak yang sudah berhasil diraih, dan pada fungsi ini dijalankan di sejumlah metode misalnya penentuan standar, tes, penilaian perkembangan belajar peserta didik, mengetahui peningkatan temuan penilaian sekolah, serta prosedur lain yang beracuan di pengembangan kualitas pendidikan.
 - c. Perbaikan, berfungsi untuk upaya mendorong pendidik baik secara kelompok ataupun individu agar mereka mau menjalankan sejumlah perbaikan bagi penerapan tugasnya. Fungsi ini bisa dijalankan dengan bimbingan, yakni dengan metode melahirkan sebuah kemauan, menyajikan semangat, merangsang dan menunjukkan guna menjalankan percobaan, serta membantu menjalankan sebuah prosedur pengajaran terbaru.
 - d. Pembinaan, berfungsi untuk upaya mencari solusi dari permasalahan yang sedang ditemui, yakni dengan menjalankan pelatihan dan pembinaan kepada sejumlah pendidik terkait metode-metode baru guna menjalankan sebuah tahapan belajar mengajar, pembinaan ini bisa dijalankan dengan metode seminar, demonstrasi mengajar,

observasi, workshop, konferensi kelompok dan individual, dan kunjungan sepervisi.²⁶

Dalam kajian supervisi Pendidikan, ada beberapa jenis supervisi pendidikan yang biasa diberlakukan pada lembaga Pendidikan. Suhardan berpendapat bahwa ada 3 macam supervisi, yakni:

- a) Supervisi akademik. Jenis ini memfokuskan pada pengawasan supervisor di ranah permasalahan akademik, seperti hal-hal yang langsung ada di lingkungan aktivitas belajar mengajar di waktu peserta didik ikut serta dalam pengajaran.
- b) Supervisi administrasi. Jenis ini memfokuskan pada pengawasan supervisor dalam sejumlah aspek administrasi yang memiliki fungsi menjadi pendorong dengan memperlancar terlaksananya kegiatan belajar mengajar.
- c) Supervisi lembaga. Jenis ini memfokuskan pada pengawasan supervisor dalam sejumlah aspek yang ada pada pusat sekolah. Apabila supervisi akademik ditujukan guna mengembangkan kegiatan belajar mengajar, maka supervisi lembaga ditujukan guna mengembangkan reputasi kinerja atau nama baik sekolah.²⁷

²⁶Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), h. 34

²⁷ Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 41

3. Teknik-Teknik Supervisi

Menurut Banun Muslim, teknik-teknik supervisi agar bisa menerapkan perannya dengan efektif, supervisor pengajaran dicanangkan bisa menetapkan sejumlah teknik supervisi yang sesuai pada target yang akan di diraih. Beberapa teknik supervisi yang bisa di praktekkan dan di pilih supervisor, diantaranya yakni:

a. Kunjungan atau Observasi Kelas,

Bagian ini didefinisikan menjadi, kunjungan individu supervisor dilakukan ketika pendidik mengajar didalam kelas, berarti supervisor mengamati dan melihat pendidik sedang mengajar. Dari kegiatan tersebut, supervisor bisa memahami apa kelemahan dan kelebihan pendidik, khususnya dalam ranah pelaksanaan KBM. Oleh sebab itu, temuan kunjungan kelas dapat difungsikan dan diamati oleh supervisor bersama pendidik dengan maksud menata sebuah program yang tepat untuk membenahi keadaan pengajaran yang ada.

b. Pembicaraan Individual

Bagian ini juga dikenal dengan *individual conference* yakni pembicaraan pribadi antara individu pendidik. Kondisi tersebut secara umum termasuk serangkaian dari aktivitas kunjungan kelas, akan tetapi teknik ini dapat juga dijalankan apabila pendidik tertentu membutuhkan pertolongan supervisi (tidak wajib diawali oleh kunjungan kelas).

c. Rapat Guru (rapat supervisi)

Teknik jenis ini diselenggarakan apabila sejumlah pendidik mempunyai permasalahan yang tidak berbeda. Adapun penjabaran dari rapat supervise, yakni rapat yang dilakukan oleh supervisor guna mendiskusikan permasalahan yang berhubungan pada upaya pembenahan dan pengembangan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pengajaran pada khususnya.²⁸

Piet Sahertian dan Frans Mataheru menegaskan dikutip oleh Dewi Setiawati, beberapa teknik supervisi pendidikan diantaranya yakni:

- a. Teknik dengan sifat individu, meliputi: observasi kelas, pembicaraan pribadi, evaluasi diri sendiri, kunjungan kelas, serta saling mengunjungi kelas.
- b. Teknik dengan sifat kelompok, mencakup: panitia penyelenggara, symposium, *demonstration teaching*, membaca langsung, pertemuan orientasi pendidik baru, bulletin supervisi, lokakarya, studi kelompok antar pendidik, *curriculum laboratory*, mengikuti kursus, organisasi jabatan, perpustakaan jabatan, musyawarah kelompok, tukar menukar pengalaman, diskusi panel, rapat tenaga pendidik, seminar, serta perjalanan sekolah.²⁹

²⁸ Nurkhaliza, dkk, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMK Negeri 2 Makassar*, (jurnal kepemimpinan Pendidikan), vol. 1, no. 1, 2018, hal. 4-5

²⁹ Dini Setiawati, "*Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di Smk Negeri I Depok Dan Smk Negeri Ii Depok Sleman Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 30

4. Tahapan Supervisi Akademik

Supervisi akademik ialah aktivitas terencana pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu pendidik lewat evaluasi serta dukungan dalam kegiatan belajar mengajar agar bisa mengembangkan hasil belajar peserta didik.³⁰

Proses supervisi ialah rangkaian aktivitas yang dilakukan saat pelaksanaan supervisi. Berdasar pendapat tim pakar manajemen Pendidikan umumnya tahap pelaksanaan supervise diterapkan lewat 3 fase yakni:

a. Perencanaan

Perencanaan program supervisi akademik ialah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, penyusunan ini menjadi yang utama, yang dijalankan para kepala sekolah dengan tujuan mengembangkan kompetensi pendidik untuk mengelola tahap belajar mengajar demi mencapai target pembelajaran.³¹

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervise adalah:

- a) Menghimpun data dari pembicaraan pribadi, kunjungan kelas atau musyawarah tenaga pendidik,

³⁰ Dibyantoro, *Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*, (Utile: *Jurnal Kependidikan*, 2017), Vol. 3, no. 2,

³¹ Zulfikar, dkk, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*, (*Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2017), vol. 5, no. 3, hal. 4-6

- b) Mengelola data, diterapkan dengan menjalankan koreksi kebenaran pada data yang dihimpun,
- c) Mengambil simpulan terkait masalah dalam pembahasan, yang sesuai pada keadaan yang sedang terjadi,
- d) Menentukan teknik yang diterapkan guna membenahi profesionalisme guru.³²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki sejumlah tahapan yang bisa dipilih oleh kepala sekolah yakni menganalisis permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan metode jalan keluar permasalahan, mengimplementasikan solusi permasalahan, penilaian serta tindak lanjut³³. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang butuh mendapat perhatian ialah Ilmiah (scientific) yakni sistematis yang bermakna diterapkan dengan terencana, teratur, berkelanjutan, dan juga objektif yakni data yang didapat didasarkan pada temuan pengamatan yang benar adanya³⁴

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tindak lanjut supervisi akademik umumnya diterapkan dengan cara melakukan evaluasi kepada semua pendidik di setiap musyawarah mingguan, tahunan, serta bulanan.

³² Larasati, *proses dan teknik supervise*, (Universitas Negeri Padang, 2019), hal. 2

³³ Syukri, dkk, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas, Syiah Kuala, 2015), vol. 3, no. 2, hal. 3-7

³⁴ Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hal. 27

Evaluasi ialah sebuah tindakan uji pada kualitas, jumlah, manfaat (*worth*), kualitas, kadar atau tingkat, kebermaknaan, tekanan atau kondisi atas sejumlah perbandingan keadaan, (hasil evaluasi dari sejumlah keadaan yang sama. yang diterapkan menjadi standar perbandingan), yang mutunya sudah diketahui secara tepat.³⁵

Hasil supervisi butuh ditindak lanjuti untuk menyajikan pengaruh yang nyata guna mengembangkan profesionalisme pendidik. Tindak lanjut yang ada bisa berbentuk penghargaan, pembinaan, serta penguatan kepada pendidik yang sudah mencapai standar, teguran yang memiliki unsur mendidik disajikan kepada pendidik yang belum mencapai standar, dan pendidik memiliki peluang guna ikut serta dalam penataran atau pelatihan secara mendalam. Aktivitas tindak lanjut supervisi akademik memiliki sasaran khusus pada kegiatan pembelajaran.³⁶

5. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari 2 kata, yakni kepala dan sekolah. Kepala bisa dimaknai menjadi pemimpin atau ketua pada sebuah lembaga atau organisasi. Selain itu, sekolah juga termasuk lembaga yang menjadi wadah berkembangnya siswa guna mendapat Pendidikan formal.³⁷

³⁵ Anissyahmai, dkk, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. (MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan, 2017), vol, 1, h. 45

³⁶ Azis Iskandar, *Manajeme Supervisi Akademik Sepala Madrasah*, (Jurnal Islamic Education Manajemen: 2020), Vol. 5, No. 1, h, 78

³⁷ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 36

Kepala sekolah secara sederhana bisa diartikan menjadi tenaga fungsional pendidik, yang dibebani kewajiban guna menjadi ketua di sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Husaini Usman berpendapat, kepala sekolah ialah manajer yang mengorganisasikan semua sumber daya sekolah berbantuan prinsip *teamwork*, seperti saling berbaik hati, empati, saling teratur, saling penuh kedewasaan, kebersamaan, saling membantu, saling mematuhi, serta saling menghormati.³⁸

Kepala Sekolah selaku pemimpin di lembaganya mampu mengawasi, mengelola, membimbing, serta memperhatikan sejumlah pendidik pada tahap pembelajaran salah satu caranya yakni dengan metode menerapkan pengawasan pada pendidik yang sedang menjalankan kewajibannya di sekolah, kondisi ini bisa memberi pengaruh pada pengembangan disiplin pendidik guna melaksanakan tahap pembelajaran.³⁹

6. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga sekolah diwajibkan memiliki kompetensi yang bisa menjalankan bawahannya guna menerapkan tugas dan fungsinya. Fungsi dan tugas yang dituju terdiri dari sejumlah fungsi manajemen sekolah (*planning, budgeting, coordinating, organizing, controlling, actuating, dan evaluating.*).

³⁸ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala sekolah...*, h.33

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 28

Prof. Dr. Mar'at mengutip pada karyanya yang berjudul “Pemimpin dan Kepemimpinan”, pada proyek penelitiannya menggabungkan beberapa fungsi kepemimpinan berbantuan model matematika menurut bobot informasi dan ragam unit respon. Adapun beberapa fungsi kepemimpinan, diantaranya yakni:

- 1) Membuat pemahaman yang selaras terkait misi dan visi antar anggota.
- 2) Mengembangkan kapasitas skill dan intelektual anggota dengan bagian yang setara, sehingga sesuai dengan perkembangan zaman dan juga lingkungan sekitar.
- 3) Membuat devisi kerja yang berupa kelompok dengan tugas menghimpun dan menyeleksi informasi dengan solid yang bertujuan menuntaskan seluruh permasalahan.
- 4) Menjamin setiap rinci keadaan kerja dibidang informasi, sehingga jika diperlukan informasi tertentu di suatu waktu, informasi itu memang sudah tersedia.

Prof. J. E. Tahalele dan Drs. Soekarto Indrafachrudi berpendapat, terdapat 2 fungsi utama perang seorang kepala sekolah. Pertama, Ia memiliki tanggung jawab pada misi dan visi Lembaga yang akan diraih di waktu mendatang. Kedua, ia juga memiliki tanggung jawab atas iklim kerja yang solid, nyaman, serta produktif.⁴⁰

⁴⁰ Sulistiyorini, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Malang: Inara Publisher, 2021), h. 87

7. Kompetensi Supervsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku pemimpin wajib mempunyai beberapa kompetensi agar bisa melaksanakan kewajiban dalam kepemimpinannya dengan profesional. Kepala sekolah wajib memiliki kompetensi sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional (Permendiknas) No. 13/2007 terkait standar kompetensi kepala Madrasah/Sekolah yang wajib dipunyai para kepala sekolah seperti kompetensi sosial, supervisi, kepribadian, kewirausahaan, serta manajerial.⁴¹

Kompetensi supervisi kepala sekolah bisa diketahui dari beragam usaha, misalnya merencanakan program supervisi akademik dengan tujuan mengembangkan profesionalisme pendidik, menjalankan supervisi dengan tujuan mengembangkan pendidik atas supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti pada pendidik dengan tujuan meningkatkan profesionalisme. Sagala berpendapat, kepala sekolah wajib memiliki keahlian supervise dan mengaudit kinerja staf, pendidik, serta pegawai lainnya yang terdapat pada lingkungan sekolah. Keahlian supervise, diantaranya yakni:

- a) Keahlian menjalankan supervise selaras dalam prosedur serta sejumlah teknik yang benar;
- b) Keahlian menjalankan evaluasi, monitoring, pelaporan program Pendidikan selaras dalam prosedur yang benar.

⁴¹ Andang, Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah, (Ar-Ruzz: Jogjakarta, 2020), h. 144

Kepala sekolah selaku supervisor wajib dihadirkan dalam keahlian melaksanakan dan menyusun program supervisi pendidikan, serta mengambil fungsi dari hasil. Keahlian menetapkan program supervisi pendidikan wajib dihadirkan dalam penetapan program supervisi kelas, peningkatan program supervisi bagi aktivitas ekstrakurikuler, peningkatan program supervisi ujian, perpustakaan, serta laboratorium.

Keahlian menjalankan program supervisi pendidikan wajib diperlihatkan pada pelaksanaan program supervisi : nonklinis, aktivitas ekstrakurikuler, serta klinis. Berbeda pada keahlian memfungsikan hasil supervisi pendidikan wajib diperlihatkan pada pemanfaatan hasil supervisi guna mengembangkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi guna meningkatkan mutu sekolah.⁴²

Dari pemaparan tersebut, bisa diambil simpulan bahwa supervisi sesungguhnya bisa diterapkan para kepala sekolah sebagai selaku supervisor, namun pada system organisasi pendidikan modern dibutuhkan supervisor khusus yang lebih independent, dan bisa mengembangkan objektivitas dalam pembinaan sekolah sebagai masyarakat belajar yang semakin efektif.⁴³

8. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Salah satu komponen pendidikan ialah kepala sekolah dengan peran penting untuk mengembangkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, kepala

⁴² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ... h. 90

⁴³ Dini Setiawati, "*Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah*...", hal. 33

sekolah wajib memahami sejumlah tugas yang wajib ia jalankan. Wahjosumidjo berpendapat, tugas kepala sekolah diantaranya yakni:⁴⁴

a. Saluran komunikasi

Kepala sekolah berperan menjadi penyalur komunikasi di lingkungan sekolah yang dibawahinya. Kepala sekolah wajib memantau seluruh informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

b. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan tindak lanjut atas semua aktivitas yang dijalankan oleh bawahannya. Tindakan yang dilaksanakan oleh pendidik, staf, siswa serta wali siswa tidak bisa dihindarkan dari peran kepala sekolah.

c. Mediator

Lingkungan sekolah sebagai sebuah lembaga yang meliputi atas manusia yang memiliki latar belakang yang tidak sama sehingga dapat memunculkan masalah. Oleh sebab itu, menengahi sebuah masalah merupakan kewajiban kepala sekolah.

d. Pengambil Keputusan sulit

Berjalannya sebuah organisasi sebagian besar menghadapi masalah. Tidak terkecuali, sekolah selaku lembaga tidak terhindar dari permasalahan dan tantangan-tantangan. Jika menyelesaikan permasalahan yang sulit, kepala sekolah wajib menuntaskannya dengan tepat. Kewajiban

⁴⁴ Donni Juni Priansa, Menjadi Kepala sekolah..., h. 98

utama kepala sekolah meliputi: leader, pencipta komunitas pembelajar, ,
supervisor, serta *manager*.⁴⁵

Tugas kepala sekolah selaku leader merefleksikan kewajibannya dari unsur motivator dan inovator. Selaku manager kepala sekolah merepresentasikan peran kepala sekolah di antaranya administrator, sebab aktivitas tulis-menulis termasuk salah-satu fungsi manager, yakni *reporting*. Selaku supervisor kepala sekolah berperan menjalankan supervisi, yakni aktivitas profesional dengan tujuan mengembangkan mutu sekolah serta unsurnya yang menyeluruh.⁴⁶

B. Pengelolaan Praktikum

1. Pengertian Pengelolaan

Manajemen bermakna sebagai “pengelolaan”, kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*to manage*” dengan artian mengelola atau mengatur.⁴⁷ Pengelolaan artinya proses, metode guna menjalankan suatu aktivitas tertentu dengan menyajikan bimbingan kepada individu lain untuk meraih target lembaga. Manajemen ialah seni dan ilmu untuk mengendalikan, memanfaatkan, mengkomunikasikan, mengatur seluruh sumber daya yang terdapat pada lembaga dengan mengambil sejumlah fungsi manajemen (*Controlling, Planing,*

⁴⁵ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala sekolah...*, h. 99

⁴⁶ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala sekolah...*, h. 100

⁴⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 2

Actuating, Organizing) agar lembaga bisa meraih target dengan efisien dan efektif.⁴⁸

Pengelolaan ialah tahapan penyusunan aktivitas yang akan dijalankan lewat sejumlah fungsi manajemen, dengan penguannya sebagai tolak ukur guna menetapkan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian target bersama yang sudah ditetapkan.

Secara umum pengelolaan menurut Suharismi Arikunto ialah pengaturan, pengadministrasian, atau penataan sebuah aktivitas. Akan tetapi kata *management* sendiri telah menyerap pada bahasa Indonesia atas kata manajemen yang bermakna sama dengan “pengelolaan”, yaitu menjadi sebuah tahapan mengintegrasikan dan mengkoordinasi aktivitas kerja agar bisa dituntaskan dengan efektif serta efisien.⁴⁹

Pengelolaan dijalankan lewat tahapan dan dikelola menurut urutan dan sejumlah fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen ialah menjalankan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga atau Sekolah yang diantaranya terdapat material, manusia, metode, uang, mesin serta pemasaran yang diterapkan secara sistematis pada sebuah proses.⁵⁰

Para ahli menguraikan pendapatnya terkait pengertian pengelolaan diantaranya yakni:

⁴⁸ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hal. 1

⁴⁹ Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16

⁵⁰ Rohiat, *Manajemen sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.29

- a. G.R Terry menegaskan, pengelolaan ialah tahapan yang menjadi ciri utama, meliputi atas beberapa tindakan pergerakan, perencanaan, serta pengendalian, yang dipilih guna menetapkan dan meraih target yang direncanakan lewat pengambilan fungsi sumber daya manusia serta sumber daya lain-lain.⁵¹
- b. James A.F. Toner menegaskan, pengelolaan ialah tahapan mengawasi, perencanaan, memimpin, serta pengorganisasian, usaha anggota sebuah lembaga yang memanfaatkan beberapa sumber daya untuk meraih tujuan lembaga yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. Hamalik menegaskan, pengelolaan ialah tahapan guna mengarahkan, mengorganisasikan, menggerakkan upaya guna meraih targetnya.⁵²

2. Fungsi Pengelolaan

Fungsi manajemen (pengelolaan) umumnya bisa diambil simpulan merupakan tahapan dalam menjalankan manajemen terdiri atas: evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, serta pengorganisasian. Sejumlah fungsi tersebut memiliki sifat universal, di mana saja serta dalam lembaga apa saja. Akan tetapi, seluruhnya tergantung pada tipe lembaga, kebudayaan serta anggotanya.⁵³

⁵¹ Hartono, *Manajemen perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26

⁵² Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.86-87

⁵³ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), h. 11-17

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada pelaksanaan masing-masing aktivitas, tahap ini menjadi urutan pertama untuk menempatkan strategi yang akan dipilih sepanjang melaksanakan aktivitas. Hamalik berpendapat, perencanaan ialah sejumlah tindakan untuk ke depan, perencanaan memiliki tujuan guna meraih seperangkat operasi yang terkoordinasi serta konsisten untuk mendapatkan target yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Aktivitas pada tahap ini ialah tindak lanjut dari aktivitas perencanaan, yang sudah ditentukan sebelumnya. Aktivitas pengorganisasian dipilih guna merancang dan mengurutkan aktivitas sehingga semua hal berjalan sesuai prosedur, yang akan membuat semua aktivitas yang dirancang bisa terlaksana secara benar.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tindakan guna mengupayakan agar seluruh anggota kelompok tertarik untuk meraih target-target yang selaras pada perencanaan manajerial serta upaya-upaya lembaga.

d. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluation merupakan bahasa Inggris dari evaluasi yang bermakna penilaian. Evaluasi dimaknai menjadi sebuah tahapan penilaian guna menetapkan keputusan berbantuan seperangkat hasil perpatokan serta pengukuran pada target yang sudah ditentukan.

3. Prinsip Pengelolaan

E. Mulyasa berpendapat, terdapat sejumlah prinsip yang wajib mendapat perhatian untuk pengelolaan, diantaranya yakni:⁵⁴

- a. Tantangan
- b. Penanaman disiplin diri
- c. Luwes
- d. Kehangatan
- e. Berkaitan hal-hal positif
- f. Kemanusiaan
- g. Tantangan
- h. Berfariasi

4. Pengertian Praktikum

Dalam pendidikan sains aktivitas laboratorim (Praktikum) tergolong bagian integral dari aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan betapa pentingnya peran praktikum guna mencapai target Pendidikan.⁵⁵ Aktivitas praktikum bisa terlaksana secara baik apabila praktikum bisa dikelola secara baik pula.

Aktivitas praktikum bisa menunjang pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang diajarkan, melalui aktivitas praktikum juga didapatkan fakta terkait teori atau konsep yang sudah peserta didik pelajari sehingga mereka semakin gampang untuk mengingat. Suharso berpendapat,

⁵⁴ Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 30

⁵⁵ Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 135

praktikum ialah komponen dari pembelajaran yang memiliki tujuan guna peserta didik memperoleh peluang dalam melakukan uji serta menjalankan di keadaan nyata apa yang didapat dari teori.⁵⁶

Kegiatan praktikum termasuk dalam metode pembelajaran eksperimen yang menyajikan pengalaman langsung kepada peserta didik berkenaan pada teori pembelajaran. Praktikum ialah komponen utama pada aktivitas belajar mengajar. Masing-masing sekolah harus mempunyai laboratorium dan menjalankan aktivitas praktikum.

Aktivitas praktikum dan eksperimen menjadi sebuah cara yang mengutamakan kerja serta proses guna memperoleh sendiri suatu konsep ilmiah menurut analisis, proses, pembuktian, pengamatan, serta mengambil simpulan atas suatu objek.⁵⁷

Praktikum ialah subsistem dari pengajaran yang tergolong aktivitas terjadwal dan terstruktur yang menyajikan peluang bagi peserta didik guna memperoleh pengalaman yang nyata dengan tujuan mengembangkan pemahamannya terkait teori atau agar peserta didik menguasai kemampuan tertentu yang berkenaan dengan sebuah ilmu atau mata pelajaran.⁵⁸

⁵⁶ Afreni Hamidah dkk, *Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium Sma Negeri Se-Kota Jambi*, Jurnal Sainmatika, Vol 8 No 1, 2014, h. 51

⁵⁷ Dedi Rahman, *Analisis kendala dan alternatif solusi terhadap pelaksanaan praktikum kimia pada SLTA Negeri Kabupaten Aceh Besar*, 2015, h. 25

⁵⁸ Aminullah dan Mansur, *Hubungan Antara Keterlaksanaan Praktikum Ipa Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Kabupaten Enrekang*, Vol. 04, No.1

Metode praktikum ialah penunjang aktivitas belajar mengajar guna mendapatkan prinsip tertentu atau memaparkan terkait sejumlah prinsip yang dipelajari.⁵⁹

5. Tujuan dan Fungsi Praktikum / Laboratorium

Praktikum bisa menyajikan pengalaman langsung kepada peserta didik guna mengamati sebuah isu yang sedang muncul sehingga peserta didik akan lebih mengerti konsep yang dipelajari. Adapun beberapa tujuan pelaksanaan praktikum, diantaranya yakni:

- a. Memperdalam pengetahuan
- b. Melatih daya berpikir kritis analitis lewat penafsiran uji coba
- c. Menyajikan pengalaman guna menghitung, mengukur, menerangkan, mengamati, mencatat, serta mengambil ide pokok
- d. Meningkatkan kemampuan (pemakaian alat, penulisan data, pembentukan alat sederhana, pengamatan)
- e. Mengenali sejumlah batas kemampuan pengukuran lab serta melatih bekerja cermat

Fungsi pemakaian laboratorium ini hanya bisa terlaksanakan jika aktivitas praktikum dirancang, dikelola, serta dipersiapkan, sedemikian rupa sehingga laboratorium terbukti sebagai fasilitas penunjang berhasilnya tahapan belajar mengajar yang selaras pada target pembelajaran yang sudah ditentukan. Dengan tidak adanya manajemen yang tepat pada lab sekolah,

⁵⁹ Arifin, *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, (Bandung: Pendidikan Kimia FPMIPA UPI, 2003), h. 20

maka seluruh sarana lab tidak akan bisa bermanfaat sebagaimana mestinya, bahkan bisa memecah perhatian siswa, terjadi pemborosan biaya, waktu, tenaga, yang mempersamai proses praktikum.⁶⁰

Pada Peraturan Pemerintah No. 5 / 1980 Pasal 29 diterangkan, laboratorium memiliki fungsi guna menyiapkan fasilitas penunjang guna menjalankan penelitian, pendidikan, serta pengajaran, di satu atau sebagian bidang seni, ilmu, atau teknologi, tertentu selaras dengan ranah studi yang bersangkutan.

6. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Berdasarkan pendefinisian terhadap manajemen dan pemaknaan terhadap sarana dan prasarana sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya maka terma manajemen sarana dan prasarana pendidikan terkait dengan upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

⁶⁰ Moh. Amien, *Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (General Science) untuk LPTK*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 4

Pernyataan di atas sejalan dengan penegasan yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2013) bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen.⁶¹

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

Sementara itu ruang lingkup kegiatan manajemen sarana dan prasarana menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) meliputi:

1. Analisis Kebutuhan Dan Perencanaan, terkait hal tersebut dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah dan stakeholders lainnya.
2. Pengadaan, harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skalaprioritas yang dibutuhkan

⁶¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan*, (Medan: Cv. Widya Puspita, 2017), h. 29-36

oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Inventarisasi, kegiatan pencatatan dan pembuatan kode barang serta pembuatan laporan pengadaan barang.
4. Pendistribusian dan pemanfaatan, setelah dilakukan diinventarisasi maka didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efisien dan efektif.
5. Pemeliharaan, Kepala sekolah harus dapat mempertimbangkan besar kecilnya pemeliharaan dan efektif tidaknya pemeliharaan yang dilakukan sendiri atau melalui jasa orang/agen lain.
6. Penghapusan, merupakan kegiatan menidakan barang-barang milik negara atau milik lembaga/institusi swasta dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku
7. Pengawasan dan pertanggungjawaban, usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah.⁶²

C. Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum

Kepala sekolah ialah tenaga fungsional pendidik yang diberikan kewajiban guna menjadi pemimpin sebuah madrasah. Dimana dilaksanakan

⁶² Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen sarana...*, h. 30-31

tahapan pembelajaran. Kepala sekolah yang profesional wajib menguasai pengetahuan yang mendalam sesuai spesialisasinya. Oleh sebab itu kepala sekolah berkeharusan memperkenalkan pengetahuan, kemampuan dan lain lain pada sejumlah pendidik serta staf lainnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesuksesan pendidikan disekolah sangat bergantung oleh kesuksesan kepala sekolah guna mengelola tenaga kependidikan yang terdapat di lembaganya. Kepala sekolah ialah sebuah unsur pendidikan yang yang memiliki pengaruh guna mengembangkan kinerja pendidik, memiliki tanggung jawab atas terlaksananya aktivitas pendidikan, pendayagunaan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, administrasi sekolah, serta pemeliharaan prasarana dan sarana.⁶³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13/2007 terkait Standar Kepala madrasah sudah dipaparkan bahwa, individu kepala madrasah wajib memahami 5 dimensi kompetensi kepala madrasah yang meliputi komponen kewirausahaan, kepribadian, supervisi, sosial, serta manajerial beserta sejumlah aspek dari setiap komponen tersebut agar kepala madrasah bisa menerapkan kewajibannya secara tepat selaku pemimpin di sekolah sehingga misi, tujuan, visi, sekolah bisa terjadi sesuai dengan yang diinginkan. Dari uraian diatas, supervisi ialah sebuah kompetensi yang wajib dipahami oleh kepala sekolah. N.A. Ametembun dalam Ary H. Gunawan berpendapat, “Supervisi (pengawasan) selaku pembinaan kearah perbaikan

⁶³ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 37

keadaan pendidikan (tidak terkecuali pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu pada khususnya”. Supervisi kepala sekolah ialah upaya dari sejumlah tugas kepala sekolah guna mengarahkan sejumlah pendidik serta petugas lainnya guna membenahi pengajaran, termasuk mengoreksi, menstimulasi pertumbuhan jabatan dan perkembangan pendidik serta revisi.

Pengelolaan ialah tahapan mengurutkan aktivitas yang nantinya dijalankan lewat sejumlah fungsi manajemen dengan manfaat menjadi tolak ukur bagi penetapan keberhasilan, dan wujud dari pencapaian target bersama yang sudah dicanangkan. Pengelolaan merupakan suatu tahapan mengoordinasi dan mengintergrasi aktivitas kerja agar bisa dituntaskan dengan efektif serta efisien.⁶⁴

Praktikum ialah subsistem dari aktivitas belajar mengajar yang tergolong kegiatan terjadwal serta terstruktur yang menyajikan peluang kepada peserta didik guna memperoleh pengalaman yang nyata dengan tujuan mengembangkan pemahaman dirinya terkait konsep atau agar peserta didik menguasai kemampuan tertentu yang berkenaan pada sebuah mata pelajaran atau pengetahuan.

Kegiatan praktikum dan eksperimen menjadi sebuah cara yang memfokuskan pada tahapan dan kerja guna memperoleh sendiri suatu teori ilmiah menurut sebuah pengamatan, proses, pembuktian, analisis, dan mengambil simpulan atas sebuah objek.⁶⁵

⁶⁴ Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16

⁶⁵ Dedi Rahman, *Analistrustamis kendala dan alternatif solusi...*, h. 25

Metode praktikum ialah penunjang aktivitas belajar mengajar guna mendapatkan konsep tertentu atau menguraikan tentang konsep-konsep yang dikembangkan.⁶⁶ Praktikum menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran disekolah serta menjadi kegiatan wajib bagi peserta didik pada lembaga sekolah menengah kejuruan yang memfokuskan pada pendidikan praktik kejuruan.



⁶⁶ Aminullah dan Mansur, *Hubungan Antara Keterlaksanaan Praktikum Ipa...*, hal 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi peneliti menerapkan data kualitatif yang memiliki sifat deskriptif guna mengamati sejumlah informasi yang bersifat menjelaskan atau berupa uraian, data tersebut belum bisa dihadirkan dalam bentuk angka-angka akan tetapi berbentuk penguraian yang memperlihatkan proses, keadaan, atau peristiwa tertentu.⁶⁷

Penelitian kualitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang ditujukan guna menguasai sejumlah peristiwa sosial dari perspektor persiapan. Penelitian jenis ini menerapkan strategi multi metode utama yakni pengamatan, dokumentasi, serta wawancara. Pada pelaksanaan studi menyatu dengan keadaan yang diamati.⁶⁸

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditetapkan menjadi lokasi yang akan diamati guna mendapatkan data yang dibutuhkan pada pencatatan skripsi ini.⁶⁹ Pada studi ini peneliti menetapkan lokasi untuk menjadi tempat mendapatkan informasi serta data khususnya di SMK Darul Ihsan yang berlokasi

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet Ke-19, h. 224.

⁶⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 6.

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2008), h. 53.

di Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh. Adapun sebab penulis menetapkan lokasi tersebut, yakni belum terdapat penelitian yang serupa di sekolah ini serta lembaga pendidikan tersebut masih baru sehingga dapat menjadi bahan revisi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, dengan harapan mampu menjadi pionir bagi lembaga dayah lain dalam mengembangkan sekolah kejuruan bagi santri.

C. Subjek Penelitian

Pada studi ini subjek ada beberapa subjek yang telah peneliti pilih serta berkenaan dengan permasalahan yang tertera serta mampu memberikan informasi yang relevan mengenai permasalahan penelitian. Terdapat subjek penelitian yang akan dipilih pada studi ini yakni ada 4 orang subjek penelitian, meliputi: kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana dan guru.

Adapun alasan penulis memilih Kepala Sekolah, dikarenakan kepala sekolah ialah orang yang paling bertanggung jawab di sekolah serta subjek utama dalam penelitian ini; memilih wakil kepala kurikulum karena memiliki peran strategis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk koordinasi kegiatan praktikum di SMK serta yang menjadi perantara antara kepala sekolah dengan pendidik; memilih wakil kepala sarana prasarana karena mempunyai peran guna memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan praktikum; memilih guru karena merupakan seorang yang mengelola dan mengatur jalannya pembelajaran di kelas serta memiliki visual yang lebih berpengalaman dalam praktikum dan memiliki tanggung jawab pada hasil belajar peserta didik di sekolah

Oleh sebab itu guna memudahkan studi saat menetapkan sampel, penulis memilih teknik *Purposive sampling*: selaras pada pandangan Sugiono yang menegaskan bahwa purposive sampling, teknik pertimbangan tertentu ini, contohnya individu yang bersangkutan dinilai mengerti terkait apa yang nantinya bisa memudahkan penulis mengamati objek situasi sosial yang dikaji.⁷⁰

Berdasar pemaparan diatas bisa diambil simpulan, bahwa guna memudahkan studi ini, penulis menetapkan sampel data tersebut, yakni siapa yang pantas dikaji, istilahnya dinilai dia lebih mengerti dan lebih tahu terkait kondisi sekolah tersebut sesuai dari yang peneliti harapkan terkait apa yang diinginkan.

D. Intrumen Penelitian

Intrumen pada studi ini ialah peneliti sendiri, sebab peneliti langsung turun lapangan yang menjadi objek penelitian guna menjalankan penelitian yang sesuai dengan penelitian. Keberadaan penulis ini menjadi yang utama sebab penelitian ini tidak bisa diwakilkan oleh individu manapun, serta menerapkan dokumentasi, pengamatan, serta wawancara. Jika timbul suatu hal yang mengharuskan penelitian terjeda, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu hingga peneliti kembali. Peneliti tidak bisa menghindari akan kelemahan yang peneliti miliki, agar berjalannya tahapan penelitian ini, maka penelitian juga akan mengikutsertkan seseorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam melaksanakan tahapan penelitian ini.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet Ke-19, h. 225.

⁷¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 8

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang ditujukan guna menghimpun data dilapangan maka peneliti menerapkan teknik penghimpunan data diantaranya yakni:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah teknik penghimpunan data dengan melakukan pengamatan serta pencatatan, secara sistematis pada isu atau gejala yang terdapat dalam objek penelitian⁷². Umumnya observasi diklasifikasikan atas 2 macam, yakni observasi non partisipan dan partisipan.

Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti adalah Teknik observasi non partisipan yakni peneliti hanya menjadi pengamat objek yang akan dikaji, dengan tidak melibatkan diri secara langsung. Hal ini dikarenakan peneliti ikut serta secara langsung dengan objek yang akan dikajinya. Sifat peneliti ialah menjadi pengamat independent.

Observasi dilakukan kepada kepala sekolah, bertujuan untuk mencari informasi tentang rumusan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah terhadap supervise kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum. Dan teknik observasi dilakukan kepada siswa, bertujuan untuk mengetahui informasi tentang rumusan evaluasi dalam pengelolaan praktikum disekolah.

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini ialah menyelaraskan atau membenarkan secara langsung terkait data keadaan SMK

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik...* h. 81

Darul Ihsan Aceh Besar, baik dari hasil wawancara dengan pihak sekolah ataupun data-data pendukung lainnya.

Oleh sebab itu, yang dipilih sebagai sasaran utama pada observasi ini ialah kemampuan serta kompetensi kepala sekolah guna melakukan supervise kepala sekolah pada tenaga pendidik, rencana pembelajaran serta aspek-aspek yang mempengaruhi supervise.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) bisa dimaknai sebagai metode yang diterapkan guna memperoleh informasi (data) dan responden dengan cara bertanya langsung serta bertatap muka. Akan tetapi demikian, teknik wawancara ini pada pertumbuhannya tidak wajib dijalankan secara berhadapan berlasung, namun bisa saja dengan memfungsikan sarana komunikasi lain, seperti internet dan telpon.⁷³

Terdapat sejumlah model wawancara yang dipilih, ada wawancara semi terstruktur yakni sejumlah pertanyaan yang menuntut responden (individu yang menjawab) menyajikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi namun subjek yang dikaji tidak boleh keluar alur dari tema yang telah ditetapkan.⁷⁴

Selain itu, pada studi ini peneliti menerapkan wawancara dengan 7 individu di sekolah tersebut yakni: Kepala sekolah, 2 guru bidang studi, wakil kepala bidang sarana prasarana, 3 orang siswa SMK Darul Ihsan Aceh Besar,

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet Ke-19, h. 226.

⁷⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 10.

wakil bidang kurikulum, guna memperdalam informasi terkait aktivitas supervise dalam proses pengelolaan praktikum serta dampak dan manfaat yang dirasakan oleh siswa SMK Darul Ihsan Aceh Besar.

Wawancara dijalankan kepada kepala sekolah guna mengetahui informasi terkait rumusan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Wawancara juga dilakukan terhadap kepala bidang sarana prasarana dan wakil kepala bidang kurikulum untuk mencari informasi tentang rumusan pelaksanaan terhadap pengelolaan praktikum di sekolah.

Wawancara dilakukan kepada guru untuk mencari informasi tentang rumusan pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan praktikum di sekolah. Dan wawancara dilakukan kepada siswa untuk mencari informasi tentang rumusan pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan praktikum di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan asal kata dokumentasi, yakni bermakna bahan-bahan tertulis. Teknik ini diterapkan dengan menjalankan penelitian yang bersumber pada catatan baik itu berbentuk berkas tertulis, dokumen, dan sebagainya. Dokumentasi ialah sebuah teknik utama sebuah penelitian dengan berbantuan informasi yang sudah terdapat dalam sekolah terkait.⁷⁵

Pada studi ini penulis berkeinginan mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum sehingga dapat terlaksana dengan optimal dan efektif. Serta dokumen sekolah misalnya jumlah pendidik, profil sekolah, jumlah peserta didik dan fasilitas, terkait gambaran umum tempat

⁷⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 12.

penelitian dan data-data lain yang menurut peneliti menjadi bahan pendukung penelitian.

F. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan oleh peneliti terhimpun maka yang selanjutnya peneliti laksanakan ialah menganalisis data yang sudah diperoleh yakni bertujuan guna menyeleksi data yang diinginkan dan data yang tidak diinginkan pada penelitian serta menyesuaikan kembali jawaban dari setiap subjek penelitian atau dari setiap sumber agar ada kesesuaian dalam membahas temuan penelitian.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini, menerapkan teknik analisis data kualitatif *Miles dan Huberman* yang meliputi 3 alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan yakni: penyajian data, pengambilan kesimpulan, serta reduksi data. Pengolahan data kualitatif ialah usaha yang dijalankan dengan jalan bekerja dari data, mengorganisasikan, menyeleksi yang menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, menemukan dan mencari pola, menemukan apa yang tidak penting dan penting dan apa yang dipelajari dan menetapkan apa yang bisa digambarkan kepada orang lain.⁷⁶

Sebelum menjalankan pengolahan data, penulis terlebih dahulu menyusun tahapan analisis data, adapun tahap guna memproses pengolahan data kualitatif diantaranya yakni:

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet Ke-19, h. 227.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menjalankan pemeriksaan pada jawaban dari respon dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Proses reduction dilakukan peneliti bertujuan guna menghaluskan data. Tahapan menghaluskan ini seperti memperbaiki kata dan kalimat, menyediakan keterangan tambahan menghapus keterangan tidak penting dan berulang, tidak terkecuali juga mengartikan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia.⁷⁷

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data penulis menyediakan makna pada data yang diperoleh dari wawancara bersama pendidik dan kepala sekolah, juga hasil dari dokumentasi yang diperoleh peneliti. Terdapat metode yang peneliti pilih guna menyajikan makna (analisis) pada sejumlah data yang berbentuk jawaban yang didapat dari metode analisis kualiatatif, yakni menjelaskan sesuai degan isu yang sedang berlangsung.⁷⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini tergolong aktivitas analisis yang lebih diutamakan pada penafsiran data yang sudah disajikan.⁷⁹ Setelah seluuh data wawancara dan dokumentasi di analisis maka penulis bisa menjalankan pengambilan simpulan dari analisis data yang telah di dapat dengan mewakili dari semua jawaban responden.

⁷⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 13.

⁷⁸ Moh, Papunda Tika, *Metodologi Risert*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 56

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), h. 81

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesudah data yang penulis butuhkan terhimpun, tahap berikutnya ialah dengan menganalisis data. Menganalisis ialah sebuah metode yang diterapkan guna menguraikan data yang didapat agar bisa dipahami bukan sekedar orang peneliti saja namun juga bisa dipahami oleh individu lain.⁸⁰

Uji keabsahan data yang dipilih oleh peneliti, yakni dengan bertanya langsung kepada kepala sekolah terkait informasi yang sudah penulis peroleh dari sejumlah individu yang terkait supervise dan pengelolaan praktikum yang efisien di SMK Darul Ihsan Aceh Besar.

Adapun menganalisis data pada penelitian kualitatif ini, penulis menjalankan tahapan, diantaranya yakni:

1. Uji Kredibilitas

Guna meraih kredibilitas data penelitian, dapat dicapai dengan menerapkan proses penghimpunan data dengan teknik triangulasi data, menurut Wilian Wiresma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸¹

- a) Triangulasi sumber guna melakukan uji kredibilitas sebuah data diterapkan dengan cara menjalankan pengecekan pada data yang

⁸⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 14.

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), h. 82

sudah didapat dari sejumlah sumber data misalnya hasil wawancara, arsip, ataupun dokumen lainnya.

- b) Triangulasi teknik guna melakukan uji kredibilitas sebuah data diterapkan dengan cara menjalankan pengecekan pada data yang sudah didapat dari sumber yang sama berbantuan teknik yang berbeda. Seperti data yang didapat dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
- c) Triangulasi Waktu bisa memberi pengaruh pada kredibilitas sebuah data. Data yang didapat dengan teknik wawancara dipagi hari ketika narasumber masih segar umumnya akan menghadirkan data yang lebih valid. Untuk itu uji kredibilitas sebuah data wajib dijalankan pengecekan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi di waktu atau keadaan yang berbeda hingga memperoleh data yang kredibel.

Selain triangulasi, usaha guna mendapat data yang kredibel juga dijalankan dengan cara menulis dan merekam secara rinci sejumlah temuan dan informasi yang dihimpun dilapangan. Kredibilitas ialah pengujian data guna menilai kevalidan dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.⁸²

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas kemampuan hasil kualitatif guna diberlakukan pada kondisi yang sama dan dalam kehidupan yang nyata transferabilitas dimaknai

⁸² Moh, Papunda Tika, *Metodologi Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

menjadi penghubung temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Transferabilitas berkenaan dengan sejauh mana temuan penelitian bisa dipergunakan atau ditetapkan pada keadaan lain. Oleh sebab itu agar individu lain bisa mengerti hasil penelitian dan ada peluang menerapkannya, maka penelitian wajib membentuk laporan secara jelas, rinci, sistematis, dan bisa dipercaya.⁸³

3. Uji Dependabilitas

Salah satu hal utama yang wajib dipegang oleh peneliti kualitatif ialah menjaga dependabilitas temuan, informasi yang didapat termasuk informasi yang saling tergantung sama lain guna menjalin makna yang lebih akurat, sehingga individu lain bisa menjalankan replikasi, usaha menjaga dependabilitas ini bisa diterapkan dengan cara melaksanakan audit pada semua tahapan penelitian.⁸⁴

4. Uji Konfirmabilitas

Menguji temuan penelitian dihubungkan dengan tahapan yang dijalankan. Jika temuan penelitian adalah fungsi dari penelitian maka penelitian yang ada sudah memenuhi standar konfirmabilitas, oleh sebab itu 2 pengujian ini sering kali diterapkan bersama-sama.⁸⁵

⁸³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 15.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet Ke-19, h. 228.

⁸⁵ Moh, Papunda Tika, *Metodologi Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Darul Ihsan Aceh Besar

SMK Swasta Darul Ihsan adalah Lembaga Pendidikan Kejuruan Kelompok Teknologi Komputer Informatika dan Jaringan dan yang dibangun oleh Yayasan Darul Ihsan Abu Krueng Kalee pada tahun 2015. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2016/2017 dengan satu Program Studi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan tahun 2016/2017. Lembaga Pendidikan baru memiliki satu Program Keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan.

Sebagai wujud peningkatan mutu dan pelayanan sekolah ini telah memiliki akreditasi untuk Program Keahlian TJK Berakreditasi B dengan nilai 86, berdasarkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2018, Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 Revisi. Perkembangan sekolah yang meliputi: Manajemen, Sarana Prasarana dan Sumber daya manusia sangat pesat seiring dengan kemajuan jaman dan tuntutan teknologi, sehingga mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah dan pendidik karyawan selalu responsif.

2. Profil Sekolah

| | |
|--------------|-------------------|
| Nama Sekolah | : SMK DARUL IHSAN |
| NPSN | : 69952683 |
| Akreditasi | : B |

Jenjang Pendidikan : SMK
Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : Jl. Tgk Glee Iniem, Desa Siem, Darussalam,
Aceh Besar
Kode Pos : 23373
Kepala Sekolah : Putri Rizkiah, S. T., S.Pd., M. Pd
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
SK Pendirian Sekolah : 160 Tahun 2016
Tanggal SK Pendirian : 2016-09-05
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 421.5/C.1/588.34/2017
Tgl SK Izin Operasional : 2017-05-03
Luas Tanah Bukan Milik : 150.000 m²
NPWP : 530715937108000

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun yang menjadi visi, misi dan tujuan SMK Darul Ihsan sebagai berikut:

a. Visi

“Mantap dalam IMTAQ, Luhur dalam akhlak, Unggul dalam prestasi dan terampil dalam Teknologi.”

b. Misi

1. Membina keimanan dan ketakwaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
2. Membina akhlak dan budi pekerti sesuai dengan nilai luhur budaya timur saling menghormati dan saling menghargai
3. Melahirkan peserta didik yang unggul dalam prestasi pada kegiatan ko kurikuler melalui Cerdas Cermat, Debat, LKS serta dibidang ekstrakurikuler seperti O2SN dan sejenisnya
4. Melatih dan mengembangkan siswa untuk memperoleh kompetensi dalam bidangnya secara profesional sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan mampu bersaing secara kompetitif
5. Mendidik peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan sikap sehingga menjadi tamatan yang memiliki kecerdasan spiritual dan emosional
6. Mengembangkan institusi menjadi lembaga terpadu yang berfungsi sebagai pusat latihan (learning organization) dan pusat pengujian (center of excellent)
7. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah sehingga terwujudnya keharmonisan seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

“Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengisi lapangan

kerja yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industry (BUDI).”

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Darul Ihsan

| Nama | L/P | Pangkat/ Gol Ruang | Tugas Tambahan |
|-----------------------------------|-----|------------------------|-----------------------------|
| Putri Rizkiah, S.T., S.Pd., M.Pd. | P | GTT | Kepala Sekolah |
| Ratna Nilawati, S.Pd | P | Penata Tingkat.1 /IIId | Waka Kurikulum |
| Ida Farida, S.Pd.I, M.Pd | P | Pembina I/Iva | Guru Mapel |
| Zakiah, Lc., M.Ag | P | GTT | Wali Kelas XII |
| Zulfadhli, A.Md. | L | GTT | Tenaga Administrasi Sekolah |
| Wanti Nur jazizah, S.Pd. | P | GTT | Bendahara BOS |
| Husnul Mawaddah, S.Pd. | P | GTT | Operator |
| Munawar, S. PDI | L | PPPK Tempat Lain | Guru Mapel |
| Khalisatun, S. PDI | P | GTT | Guru Mapel |
| Aprilliandi S. PDI | L | PPPK Tempat Lain | Guru Mapel |
| Salmiati, S.Si, | P | PNS Tempat Lain | Guru Mapel |
| Nora Azlina, S. Pd | P | GTT | Wali kelas XI |
| Nisaul Faiza, S.Pd. | P | GTT | Guru Mapel |
| Dara Augustria, S.Pd.I | P | GTT | Guru Mapel |
| Ayu Wahyuni, S.Pd.IA | P | GTT | Guru Mapel |
| Isni Wardaton, S.Pd.I, M.Ed | P | GTT | Wali Kelas X |
| Melia Andriyani, S.Pd. | P | GTT | Guru Mapel |
| Nurul fajri, S. Pd. | P | GTT | Guru Mapel |
| Faisal Anwar, M. Ed | L | GTT | Guru Mapel |

Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Darul Ihsan

| Data PTK dan PD | | | | | |
|-----------------|-------------|----------|----------|-----------|-----------|
| No | Uraian | Guru | Tendik | PTK | PD |
| 1 | Laki – Laki | 1 | 1 | 2 | 59 |
| 2 | Perempuan | 8 | 1 | 9 | 0 |
| TOTAL | | 9 | 2 | 11 | 59 |

Keterangan:

Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Singkatan:

1. PTK = Guru ditambah Tendik
2. PD = Peserta Didik

5. Data Rombongan Belajar

Tabel 4. 3 Data Rombongan Belajar

| Data Rombongan Belajar | | | | |
|------------------------|----------|--------|--------|-------|
| No | Uraian | Detail | Jumlah | Total |
| 1 | Kelas 10 | L | 24 | 24 |
| 2 | kelas 11 | L | 11 | 11 |
| 3 | Kelas 12 | L | 24 | 24 |

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, sebab sarana dan prasarana merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun rincian sarana dan prasarana di SMK Darul Ihsan Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4 Rincian Sarana dan Prasarana SMK Daarul Ihsan

| No | Jenis Sarpras | Semester 2023/2024 Genap | Semester 2024/2025 Ganjil |
|----|---------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | Ruang Kelas | 3 | 3 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 |
| 3 | Ruang Laboratorium | 1 | 1 |
| 4 | Ruang Praktik | 0 | 0 |
| 5 | Ruang Pimpinan | 1 | 1 |
| 6 | Ruang Guru | 1 | 1 |
| 7 | Ruang Ibadah | 1 | 1 |
| 8 | Ruang UKS | 1 | 1 |
| 9 | Ruang Toilet | 2 | 2 |
| 10 | Ruang Gudang | 1 | 1 |
| 11 | Ruang Sirkulasi | 0 | 0 |
| 12 | Tempat Bermain / Olahraga | 0 | 0 |
| 13 | Ruang TU | 1 | 1 |
| 14 | Ruang Konseling | 1 | 1 |
| 15 | Ruang OSIS | 0 | 0 |
| 16 | Ruang Bangunan | 1 | 1 |

Tabel 4. 5 Jumlah Sarana SMK Darul Ihsan

| No | Ruang | Semester 2024/2025 Ganjil | |
|----|------------------|---------------------------|-------|
| | | Meja | Kursi |
| 1 | Kelas 4S | 30 | 30 |
| 2 | Kelas 5S | 13 | 13 |
| 3 | Kelas 6S | 26 | 26 |
| 4 | Lab Komputer SMK | 20 | 20 |
| 5 | Ruang Pimpinan | 4 | 4 |
| 6 | Ruang Guru | 23 | 46 |
| 7 | Ruang Ibadah | 0 | 0 |
| 8 | Ruang UKS | 2 | 3 |
| 9 | Ruang TU | 6 | 6 |
| 10 | Ruang Konseling | 2 | 2 |
| 11 | Ruang OSIS | 5 | 5 |

Tabel 4. 6 Jumlah Prasarana SMK Darul Ihsan

| Data Sarpras | | |
|--------------|--------------|----------|
| No | Uraian | Jumlah |
| 1 | Ruang Kelas | 3 |
| 2 | Ruang Lab | 1 |
| 3 | Ruang Perpus | 1 |
| TOTAL | | 5 |

Tabel 4. 7 Data Inventaris Laboratorium Komputer

| NO | NAMA BARANG | JUMLAH | KONDISI | | | KET |
|----|-------------------------------------|----------|---------|--------------|-------------|-----|
| | | | BAIK | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT | |
| 1 | Meja | 26 buah | Baik | - | - | |
| 2 | Kursi | 26 buah | Baik | - | - | |
| 3 | Kipas Angin | 1 buah | Baik | - | - | |
| 4 | Komputer | 25 buah | Baik | - | - | |
| 5 | Keyboar | 25 buah | Baik | - | - | |
| 6 | Mouse | 25 buah | Baik | - | - | |
| 7 | Kabel LAN | 50 meter | Baik | - | - | |
| 8 | Connector RJ45 | 1 kotak | Baik | - | - | |
| 9 | HUB 24 port besi | 8 buah | Baik | - | - | |
| 10 | Unifi Acces Point | 8 buah | Baik | - | - | |
| 11 | Kabel Listrik | 4 wayer | Baik | - | - | |
| 12 | Peralatan Obeng | 5 buah | Baik | - | - | |
| 13 | Printer Epson | 1 buah | Baik | - | - | |
| 14 | Foto Presiden, Wakil, Burung Garuda | 1 paket | Baik | - | - | |
| 15 | Pengharum ruangan | 1 buah | Baik | - | - | |
| 16 | Kotak ATK | 8 buah | Baik | - | - | |
| 17 | Penghapus | 1 buah | Baik | - | - | |
| 18 | Spidol | 1 buah | Baik | - | - | |
| 19 | Papan Tulis | 1 buah | Baik | - | - | |
| 20 | Lemari Penyimpanan | 1 buah | Baik | - | - | |
| 21 | Buku pemakain Lab | 1 buah | Baik | - | - | |
| 22 | Sapu | 1 buah | Baik | - | - | |
| 23 | Pel | 1 buah | Baik | - | - | |
| 24 | Tong Sampah | 1 buah | Baik | - | - | |
| 25 | Router | 8 buah | Baik | - | - | |
| 26 | Modem | 8 buah | Baik | - | - | |
| 27 | Repeater | 8 buah | Baik | - | - | |
| 28 | Microtik | 4 buah | Baik | - | - | |

| | | | | | | |
|----|----------------|---------|------|---|---|--|
| 29 | Switch | 4 buah | Baik | - | - | |
| 30 | Tang Crimping | 6 buah | Baik | - | - | |
| 31 | LAN Tester | 4 buah | Baik | - | - | |
| 32 | Tang potong | 4 buah | Baik | - | - | |
| 33 | Akses internet | 1 paket | Baik | - | - | |
| 34 | Gunting | 3 buah | Baik | - | - | |
| 35 | Jam dinding | 1 buah | Baik | - | - | |

7. Data Rencana Kegiatan Sekolah

Tabel 4. 8 Rencana Kegiatan Sekolah 2023/2024

| NO | JENIS KEGIATAN | PELAKSANAAN | KET. |
|----|--|-----------------------------|------|
| 1 | Penerimaan Peserta didik Baru | Juni 2024 | |
| 2 | Daftar Ulang Peserta Didik Baru | Juni 2024 | |
| 3 | Pembuatan Jadwal Pelajaran Semester Ganjil TP2023/2024 | Juni 2024 | |
| 4 | Rapat Persiapan KBM Semester Ganjil | Juni 2024 | |
| 5 | Hari pertama TP 2023/2024 | Juli 2024 | |
| 6 | Pembagian Kelas X, XI, XI | Juli 2024 | |
| 7 | Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) | Juli 2024 | |
| 8 | Rapat Pleno Komite bersama Orang Tua Pesertadidik | Juli 2024 | |
| 9 | Peringatan Kemerdekaan RI | Agustus 2024 | |
| 10 | Supervisi kelas dan PKG | Agustus sd November 2024 | |
| 11 | Penilaian Akhir Sem Ganjil TP 2023/2024 | Desember 2024 | |
| 12 | Menyusun program penilaian, remedial, dan pengayaan | Desember 2024 | |

| | | | |
|----|---|---------------|--|
| 13 | Rapat Evaluasi Smt. Ganjil & Persiapan SmtGenap | Desember 2024 | |
| 14 | Pembagian Raport Semester Ganjil TP 2023/2024 | Desember 2024 | |
| 15 | Libur Semester Ganjil | Desember 2024 | |
| 16 | Hari Pertama Semester Genap TP 2023/2024 | Januari 2024 | |
| 17 | Pelepasan Peserta Didik Kelas XII | Maret 2024 | |
| 20 | Ujian Semester Genap TP 2023/2024 | Juni 2024 | |

8. Pola Penjadwalan Pembelajaran Praktik

Tabel 4. 9 sistem penjadwalan kegiatan Praktikum

| JADWAL BLOK PRAKTEK KELAS X | | JP = 48 | | | | | |
|-----------------------------|--|---------|-------|------|---------|---------|---------|
| Jam | Waktu | SENIN | SELAS | RABU | KAMIS | JUMAT | SABTU |
| | | A | | | | | |
| 1 | 07:45 00:45 08:30 | | | | PRAKTEK | PRAKTEK | PRAKTEK |
| 2 | 08:30 00:45 09:15 | | | | | | |
| 3 | 09:15 00:45 10:00 | | | | | | |
| 4 | 10:00 00:45 10:45 10:45 00:15 11:00 | | | | | | |
| 5 | 11:00 00:45 11:45 | DPK3 | DPK4 | DPK1 | | | |
| 6 | 11:45 00:45 12:30 12:30 00:30 13:00 | DPK3 | DPK4 | | | | |
| 7 | 13:00 00:45 13:45 | DPK4 | DPK3 | | | | |
| 8 | 13:45 00:45 14:30 | DPK4 | DPK3 | | | | |

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang dilakukan oleh penelitian di lapangan. Data penelitian

Tentang Supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar, diperoleh dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana prasarana dan guru. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum, maka peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru, akan dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan pengamatan dan observasi perencanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum dilakukan secara bertahap dan terorganisasi.⁸⁶ Dalam hal ini melibatkan beberapa proses kegiatan yang bertujuan untuk memastikan supervisi berjalan efektif dan sesuai kebutuhan sekolah. Berikut adalah deskripsi observasi terkait perencanaan supervisi:

a. Penetapan Tujuan Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Darul Ihsan mengenai, “apa saja yang menjadi tujuan dalam kegiatan supervisi kepala sekolah?” kepala sekolah mengatakan bahwa:

⁸⁶ Hasil Observasi sekolah, pada 2 Desember 2024

“Tujuan supervisi untuk melihat progres dari implementasi penerapan sistem pendidikan yang ada di SMK Darul Ihsan, yang memiliki jurusan teknik komputer dan jaringan yang memang sangat berhubungan dengan praktikum. Untuk praktikum di jurusan teknik computer dan jaringan ini, ada istilah kurikulum *Edutechnopreneur*; istilahnya semua pembelajaran itu berdasarkan pendidikan yang berbasis kewirausahaan dengan harapan agar para siswa sudah memiliki bekal keterampilan setelah menyelesaikan pendidikan dan siap membangun usaha atau kerja di wirausaha. Dan untuk melihat apakah teori dan praktek sudah sesuai berjalan semestinya atau belum”⁸⁷

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Wakil kepala Kurikulum, Adapun yang menjadi jawabannya adalah:

“Tujuan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah itu untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama mutu guru, jadi dengan melakukan supervisi baru tau kelemahannya”⁸⁸

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan supervisi berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, sehingga perencanaan lebih terarah pada aspek yang memerlukan perbaikan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan dalam kegiatan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum adalah untuk melihat progres dari implementasi penerapan sistem pendidikan yang ada serta untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama guru.

b. Mengumpulkan Data

Untuk mengetahui cara mengumpulkan data kepala sekolah sebelum supervisi maka dilakukan wawancara pada kepala sekolah SMK Darul Ihsan

⁸⁷ Hasil wawancara kepala sekolah, pada 3 Desember 2024

⁸⁸ Hasil wawancara wakil kepala kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

mengenai “Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengumpulkan data sebelum melakukan supervisi?” Beliau menjawab bahwa:

“Indikator supervisi sudah disediakan oleh dinas pendidikan sehingga kita dapat melihat berdasarkan indikator tersebut dan biasanya indikator tersebut terdapat dalam RPP sehingga sebelum melakukan supervisi, saya selalu mengabarkan guru yang bersangkutan untuk mengumpulkan RPP untuk mengecek penyesuaian antara RPP dan praktik pembelajaran di kelas. Memeriksa poin-poin pada RPP diantaranya; indikator, proses kegiatan-kegiatan inti, tujuan, penilaian dan soal. Dalam pelaksanaan supervisi yang bersifat praktik, maka saya akan memeriksa modul praktikum dalam perihal tahapan-tahapan kegiatan praktikum apakah sudah sesuai antara modul dan yang terlaksana ideal.”⁸⁹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Wakil kepala Kurikulum, Adapun yang menjadi jawabannya adalah:

“Upaya kepala sekolah dalam melakukan supervisi itu dari modul ajar yang sudah lengkap datanya, berupa RPP, LKPD, kemudian juga guru harus menyiapkan penilaian untuk siswa”⁹⁰

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Wakil kepala sarana prasarana Adapun yang menjadi jawabannya adalah:

“Supervisi terhadap guru diawali dengan mengagendakan lalu di share ke grup sekolah sebagai pemberitahuan dari segi waktu akan dilakukan supervisi sehingga guru bisa mempersiapkan segala perihal yang bersangkutan dengan supervisi, baik berupa RPP, modul ajar, modul praktikum dan lainnya. Serta diadakan rapat gabungan secara menyeluruh mengenai perencanaan supervisi”⁹¹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Guru, adapun yang menjadi jawabannya adalah:

⁸⁹ Hasil wawancara kepala sekolah, pada 3 Desember 2024

⁹⁰ Hasil wawancara wakil kepala kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

⁹¹ Hasil wawancara wakil kepala sarana prasarana, pada tanggal 4 Desember 2024

“Jadi sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah mengarahkan kami untuk mengumpulkan dokumen-dokumen perencanaan guru seperti RPP, PROTA, PROSEM, dan silabus pembelajaran untuk melengkapi data yang diperlukan dalam kegiatan supervisi.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi dalam perencanaan supervisi mengenai pengumpulan sebelum supervisi, kepala sekolah SMK Darul Ihsan mengagendakan supervisi diawali dengan mengadakan rapat, serta mengumpulkan beberapa berkas administrasi seperti RPP, PROTA, PROSEM, Silabus dan menyiapkan indikator supervisi dari dinas Pendidikan sebagai kelengkapan data supervisi.⁹³

c. Menentukan Langkah-Langkah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Darul Ihsan mengenai “Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan dalam proses supervisi praktikum di Sekolah?” kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Langkah yang saya lakukan dalam supervisi, mulai dari mengumpulkan guru untuk mengadakan rapat dan memberitau kurikulum yang diimplementasikan di sekolah. Untuk saat ini di SMK Darul Ihsan kami menggunakan dua kurikulum: untuk kelas X itu menggunakan kurukulum Merdeka dan untuk kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum K13. Dari segi mata pelajaran sudah berbeda sehingga saat saya melaksanakan supervisi tentunya berbeda, untuk kurikulum merdeka ada CP (capaian pendidikan) sedangkan pada kurikulum K13 menggunakan indicator. Selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi, setelah itu ada analisis hasil supervisi dan diakhiri dengan tindak lanjut”⁹⁴

⁹² Hasil wawancara Guru, pada tanggal 6 Desember 2024

⁹³ Hasil Observasi terhadap wakil kepala kurikulum, pada 5 Desember 2024

⁹⁴ Hasil wawancara kepala sekolah, pada 3 Desember 2024

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan pada wakil kepala kurikulum mengenai “bagaimana langkah-langkah wakil kepala kurikulum dalam berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai supervisi terhadap pengelolaan praktikum?” beliau menjawab bahwa:

“Saya bersama kepala sekolah merancang langkah-langkah supervisi yang terstruktur. Rencana tersebut meliputi jadwal supervisi, indikator yang akan dinilai, serta metode yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan praktikum serta memastikan bahwa setiap program keahlian memiliki fokus supervisi yang sesuai dengan karakteristik materi praktikum. Lalu melakukan koordinasi dengan guru, monitoring dan evaluasi, melakukan analisis hasil lalu tindak lanjut”⁹⁵

Dengan demikian, kepala sekolah menetapkan langkah-langkah supervisi dalam pengelolaan praktikum di SMK. Kegiatan diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim pendukung, seperti Wakil Kepala Kurikulum dan Wakil Kepala Sarana Prasarana. Kepala sekolah menyusun langkah-langkah supervisi berdasarkan data hasil evaluasi sebelumnya dan kebutuhan praktikum yang telah diidentifikasi.

d. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Darul Ihsan mengenai “Bagaimana anda mengatur jadwal pelaksanaan supervisi dalam pengelolaan praktikum yang dilakukan oleh guru dan siswa?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

“Alokasi waktu yang saya lakukan awalnya dengan melakukan koordinasi dengan guru terkait waktu dilakukan supervisi, supervisi

⁹⁵ Hasil wawancara Wakil Kepala Kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

saya lakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, supervisi awal itu lebih pada materi pembelajaran di dalam kelas dan supervisi akhir itu lebih condong pada kegiatan praktikum karena biasanya praktikum dilakukan setelah semua materi disampaikan dan terhitung sebanyak empat kali dalam setahunnya. Waktu pelaksanaan supervisi pada jam Pelajaran dan sesuai dengan jadwal yang telah dipilih oleh setiap guru.”⁹⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan pada wakil kepala kurikulum mengenai “Bagaimana peran anda dalam menentukan alokasi waktu untuk pelaksanaan supervisi praktikum agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran?” wakil kepala kurikulum menjawab bahwa:

“Tindakan awalnya berupa koordinasi dengan guru perihal waktu untuk dilakukan supervisi lalu saya pun melakukan penyesuaian agar tidak beradu dengan kegiatan dan pembelajaran lain. Alokasi waktu dalam pelaksanaan supervisi, untuk guru sekali tatap muka 2 jam pelajaran (90 menit), dalam supervisi guru tergantung pelajarannya. Dan dalam satu semester seharusnya ada dua kali supervisi yaitu pra-observasi dan pasca observasi. Sehingga dalam setahun ada 4 kali supervisi”⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan pada Guru mengenai “Bagaimana kepala sekolah melakukan alokasi waktu dalam pelaksanaan supervisi praktikum agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran?” Guru mengatakan bahwa:

“Biasanya kepala sekolah membolehkan kami untuk memilih jadwal untuk disupervisi tetap harus dalam periode yang telah ditentukan.

⁹⁶ Hasil wawancara Kepala Sekolah, pada 3 Desember 2024

⁹⁷ Hasil wawancara wakil kepala kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

Namun dalam realisasinya sering tidak sesuai rencana awal karena ada kegiatan mendesak lainnya sehingga harus disesuaikan ulang”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa alokasi waktu menjadi salah satu faktor penting dalam efektivitas pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah telah mengkoordinasikan kepada guru terkait jadwal kunjungan supervisi serta menyusun jadwal supervisi yang terstruktur untuk memantau pelaksanaan praktikum.⁹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah terhadap pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan dirancang secara sistematis dan melibatkan beberapa langkah strategis untuk mencapai tujuan yang jelas dan terukur. Proses perencanaan supervisi dimulai dengan penentuan tujuan supervisi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan praktikum di sekolah lalu dilanjutkan dengan penjadwalan, koordinasi pada beberapa pihak hingga penyesuaian metode supervisi.

2. Pelaksanaan supervisi dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum, maka peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Sarana Prasarana dan Guru Teknologi dan Jaringan akan dipaparkan sebagai berikut.

⁹⁸ Hasil wawancara guru, pada tanggal 6 Desember 2024

⁹⁹ Hasil Observasi kepala sekolah, pada 4 Desember 2024

a. Strategi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMK Darul Ihsan mengenai “Bagaimana strategi yang Anda terapkan dalam pelaksanaan supervisi pengelolaan praktikum disekolah?” kepala sekolah menjawab:

“Di SMK ini kebetulan guru vokasi nya itu Perempuan sedangkan para siswa semua laki-laki karena memang tidak ada kelas untuk Perempuan di SMK Darul Ihsan, mayoritas guru disini alumni dari jurusan PTI, namun rata-rata bukan dari jurusan PTI TKJ tapi PTI Multimedia. Saya disini agak kecolongan jadi ketika guru tersebut mengampu mata pelajaran tertentu dan merasa tidak paham dengan materi yang berbasis pada praktikum, meskipun sebelumnya pernah ada guru yang dari jurusan PTI TKJ namun sudah tidak lagi mengajar karena sudah dipindahtugaskan. Namun saya tidak ingin membiasakan guru yang merasa tidak mampu dengan kemampuannya perihal praktikum sedangkan mereka sudah memilih untuk mengajar di SMK yang berbasis TKJ, saya mengarahkan para guru untuk belajar baik itu di MGMP ataupun belajar pada senior pada ranah tersebut. dari saya sebagai kepala sekolah memberikan pembinaan berupa workshop ataupun webinar. Sebagai kepala sekolah saya tidak akan lepas tangan dari tanggung jawab jika para guru butuh pembinaan saya fasilitasi dan belajar mandiri untuk upgrade kemampuan memang menjadi kewajiban mereka sebagai guru.”¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan pada wakil kepala kurikulum SMK Darul Ihsan dan beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah salah satunya berupa sarana prasarana yang bisa menunjang peserta didik dalam melakukan praktikum sesuai dengan materi yang diajarkan”¹⁰¹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Guru, adapun yang menjadi jawabannya adalah:

¹⁰⁰ Hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

¹⁰¹ Hasil wawancara wakil kepala kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

“Untuk supervisi praktikum, seharusnya kepala sekolah melakukan supervisi saat kegiatan praktikum berlangsung namun yang terjadi dilapangan kepala sekolah mengambil jam pembelajaran untuk supervisi praktikum. Strategi kepala sekolah saat praktikum, beliau mengamati langsung proses pelaksanaannya lalu membetikan masukan selama atau setelah praktikum berlangsung lalu melakukan evaluasi perihal kelengkapan alat dan fasilitas saat praktikum”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan menunjukkan upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas praktikum. Supervisi dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, melibatkan berbagai pihak, dan berfokus pada peningkatan kinerja guru dalam keahlian atau kemampuan terhadap pembelajaran praktik.¹⁰³

b. Sarana dan Prasarana

Pertanyaan selanjutnya terkait sarana dan prasaran yang menunjang pembelajaran praktikum pada supervisi kepala sekolah, yaitu: “Bagaimana langkah yang anda lakukan untuk memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana praktikum? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk sarana prasarana sudah mulai memumpuni dan lengkap namun yang menjadi PR bagi saya dan SMK Darul Ihsan bukan pada fasilitas tapi lebih pada sumber daya manusia yang paham tentang Teknik komputer dan Jaringan. Sekolah kami ada beberapa kali menang pada lomba kompetensi siswa yang diadakan oleh Dinas Pendidikan pada bidang IT Software Solution serta pada bidang Desain Grafis namun untuk IT Networking saat ini hanya menonjol pada letting pertama dan kedua yang benar-benar paham jaringan meski begitu tetap ada pencapaian para siswa”¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara guru, pada tanggal 6 Desember 2024

¹⁰³ Hasil Observasi sekolah, pada 7 Desember 2024

¹⁰⁴ Hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Wakil Kepala Sarana Prasarana, Adapun yang menjadi jawabannya adalah:

“Mengenai sarana prasarana menurut saya sudah memadai meskipun gedung sekolah masih satu lantai saja karena memang siswa SMK tidak rame agar bisa lebih intensif belajarnya serta kegiatan praktik menghabiskan banyak waktu”¹⁰⁵

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Guru, Adapun yang menjadi jawabannya adalah:

“untuk sarana prasarana praktikum disekolah kami, Alhamdulillah sudah memadai kami memiliki dua laboratorium dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan praktikum”¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada Wakil Kepala Sarana Prasarana sebagai berikut “Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang kegiatan praktikum bagi siswa di SMK Darul Ihsan?” beliau menjawab sebagai berikut:

“Secara khusus fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa SMK yaitu seperti akses internet, komputer, beberapa kabel penyambung dan lainnya sesuai dengan kejuruan siswa. Di SMK Darul Ihsan siswa menjururs pada kejuruan teknologi dan jaringan. Para siswa belajar membangun jaringan, koding, crimping kabel, magang di Perusahaan Telkom”¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada Kepala sekolah terkait sarana prasarana praktikum sebagai berikut “Bagaimana kepala sekolah

¹⁰⁵ Hasil wawancara wakil kepala sarana prasarana, pada tanggal 4 Desember 2024

¹⁰⁶ Hasil wawancara guru, pada tanggal 6 Desember 2024

¹⁰⁷ Hasil wawancara wakil kepala sarana prasarana, pada tanggal 4 Desember 2024

mengupayakan pengadaan atau perbaikan alat dan bahan praktikum sesuai kebutuhan Anda?” beliau menjawab bahwa:

“Terkait pengadaan sarana prasarama kita dibantu oleh dana BOS dengan mengajukan proposal namun jika belum mencukupi akan dibantu oleh pihak Yayasan. Perihal Kerjasama sarana prasarana ada juga dari pihak BLK seperti gedung operasional dan alat-alat laboratorim BLK yang bisa difingsikan oleh pihak SMK Darul Ihsan. Sehingga lebih pada Kerjasama internal.”¹⁰⁸

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Wakil Kepala Sarana Prasarana, Adapun yang menjadi jawabannya adalah:

“secara khusus fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa SMK yaitu seperti akses internet, komputer, beberapa kabel penyambung dan lainnya sesuai dengan kejuruan siswa. Di SMK Darul Ihsan siswa menjururs pada kejuruan teknologi dan jaringan. Para siswa belajar membangun jaringan, koding, crimping kabel, magang di Perusahaan Telkom”¹⁰⁹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Guru, Adapun yang menjadi jawabannya adalah:

“Kepala sekolah cukup responsiv terkait upaya pengadaan atau perbaikan alat dan bahan praktikum sehingga jika ada kendala kami sampaikan kepada kepala sekolah, beliau segera bertindak.”¹¹⁰

Supervisi kepala sekolah SMK Darul Ihsan terhadap sarana dan prasarana praktikum sudah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan yang memerlukan solusi lebih lanjut. Komitmen kepala sekolah dalam memantau dan meningkatkan fasilitas yang ada menunjukkan peran strategisnya dalam menciptakan lingkungan praktik yang mendukung

¹⁰⁸ Hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

¹⁰⁹ Hasil wawancara wakil kepala sarana prasarana, pada tanggal 4 Desember 2024

¹¹⁰ Hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

proses pembelajaran siswa dan memenuhi tuntutan standar kompetensi yang relevan dengan dunia kerja.

c. Target

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMK Darul Ihsan mengenai “Apa yang menjadi target utama yang anda dalam pelaksanaan supervisi pengelolaan praktikum di SMK ini? Kepala sekolah menjawab:

“Secara umum target saya dalam melakukan supervisi yaitu menciptakan pengelolaan praktikum yang berkualitas, terpadu, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum, standar kompetensi, serta tuntutan dunia kerja. Dengan tercapainya target ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia industri atau dunia kerja setelah lulus. Dan secara tertulis target supervisi sesuai pada indikator yang diberikan oleh dinas pendidikan, jika sudah tercapai maka sudah memenuhi target. Karena ada indikator-indikator yang sudah ditetapkan poin-poin nya, setelah semua di supervisi akan ada penilaian diakhir yang menentukan apakah guru tersebut sudah mencapai target atau belum”¹¹¹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Wakil Kepala Kurikulum, sdapun yang menjadi jawabannya adalah:

“yang menjadi target kepala sekolah kepala sekolah dalam supervisi pada ranah praktikum maka sudah pasti yang dilihat terlebih dahulu adalah sarana prasarananya dan kemampuan guru dalam melakukan praktikum di laboratorium”¹¹²

Pertanyaan berikutnya yang ditanyakan kepada Guru terkait target dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut “Bagaimana kepala sekolah

¹¹¹ Hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

¹¹² Hasil wawancara wakil kepala kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

memberikan dukungan untuk membantu guru mencapai target praktikum yang telah ditentukan?” beliau menjawab bahwa:

“Kepala sekolah memberikan dukungan kepada kami berupa arahan dan bimbingan, menyediakan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru berupa workshop dan pelatihan serta memberikan pembinaan-pembinaan”¹¹³

Dapat disimpulkan bahwa, supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar berfokus pada pencapaian target yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menetapkan target yang bersifat spesifik, terukur, dan sesuai dengan karakteristik setiap program keahlian.

d. Standar Kerja

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMK Darul Ihsan mengenai Standar kerja sebagai berikut: “Bagaimana mana Anda memberikan pelatihan atau pembinaan kepada guru dan teknisi untuk mencapai standar kerja yang ditetapkan?” beliau menjawab bahwa:

“Pembinaan dari saya sebagai kepala sekolah bisa berupa arahan, membuat pelatihan dan mengadakan workshop selebihnya guru perlu mengupayakan secara pribadi dalam meningkatkan kualitas diri. Mengenai standar kerja sebenarnya sudah tertera di PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang disediakan oleh kementerian pendidikan sehingga perlu mengikuti pada standar yang sudah ditentukan pada Dapodik karena memang supervisi ini sudah ada webside nya yang berisi standar-standar

¹¹³ Hasil wawancara Guru, pada tanggal 6 Desember 2024

dan poin-poin supervisi yang sudah disosialisasikan sejak awal sehingga guru sudah tau apa saja yang akan dilihat dari supervisi.”¹¹⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan pada wakil kepala kurikulum mengenai dan beliau mengatakan bahwa :

“selama kegiatan supervisi kepala sekolah, saya selalu ikut serta mendampingi dalam kunjungan kelas untuk memastikan bahwa supervisi berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditentukan kepala sekolah. Dan saya juga hadir langsung ke Lab untuk melihat langsung proses pembelajaran praktikum dan bagaimana guru mengelola kegiatan, menyampaikan materi, dan memandu siswa selama praktikum”¹¹⁵

Pertanyaan berikutnya diajukan pada Wakil Kepala Sarana Prasarana, Adapun yang menjadi butir pertanyaan “Bagaimana peran anda pada pelaksanaan supervisi praktikum dalam menunjang pembelajaran praktik?” beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai Wakil Kepala Sarana Prasarana saya mengambil peran dalam pengelolaan sarana prasarana seperti memastikan ketersediaan alat, bahan, dan fasilitas yang mendukung kegiatan praktikum. Dan juga memastikan bahwa siswa dan guru memiliki fasilitas yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran serta ikut berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru.”¹¹⁶

Pertanyaan berikutnya diajukan pada Wakil Kepala Sarana Prasarana, Adapun yang menjadi butir pertanyaan “Bagaimana wujud kerjasama yang anda lakukan dalam pemeliharaan sarana sekolah?” beliau mengatakan bahwa:

“Kerjasama pengembangan sarana itu terjalin melalui kegiatan magang siswa di beberapa Perusahaan Telkom, karena dalam kegiatan magang ada

¹¹⁴ Hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

¹¹⁵ Hasil wawancara wakil Kepala Kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

¹¹⁶ Hasil wawancara Wakil Kepala Sarana Prasarana, pada tanggal 4 Desember 2024

MOU yang menjadi salah satu berkas yang diminta saat akreditasi sekolah”¹¹⁷

Pertanyaan berikutnya diajukan pada Guru, adapun yang menjadi butir pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan pada anda terkait penerapan standar kerja di ruang praktik?” beliau mengatakan bahwa:

“Bisanya kepala sekolah memberikan bimbingan yaitu dipanggil secara personal dan *sharing* mengenai kendala serta memberikan motivasi. Hal lainnya juga pernah diadakan pelatihan dan workshop atau bahkan kadang beliau sendiri yang memberi pembinaan terkait praktikum karena kebetulan beliau dari jurusan TKJ sehinggaa ada kemampuan juga perihal praktikum”¹¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum mencakup empat aspek utama, yaitu strategi, sarana dan prasarana, target, dan standar kerja. Secara keseluruhan, supervisi kepala sekolah di SMK Darul Ihsan telah berjalan dengan baik dan menunjukkan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum. Meskipun demikian, perlu ada penguatan lebih lanjut pada aspek pengembangan kompetensi guru dan pemeliharaan fasilitas untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Praktikum di SMK Darul Ihsan

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan, maka peneliti akan mengajukan beberapa

¹¹⁷ Hasil wawancara Wakil kepala Sarana Prasarana, pada tanggal 4 Desember 2024

¹¹⁸ Hasil wawancara Guru, pada tanggal 6 Desember 2024

pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, data tersebut akan didisplay sebagai berikut.

a. Melakukan Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengenai evaluasi supervisi, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut “Apa saja yang menjadi aspek menjadi penilaian supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum?” beliau menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi penilaian itu bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan bagaimana guru menyampaikan materi baik secara teori ataupun praktek serta bagaimana siswa menanggapi apa yang disampaikan oleh guru tersebut. jadi lebih ke prosesnya, jadi seandainya hal-hal tersebut telah tercapai maka sudah tercapai target penilaiannya.”¹¹⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Wakil Kepala Kurikulum, beliau menjawab sebagai berikut:

“Yang menjadi penilaian dalam supervisi kepala sekolah terhadap guru, yaitu administrasi sekolah, pelaksanaan pembelajaran kelas mengenai kemampuan guru dalam merangkul anak-anak, pengelolaan kelas yakni interaksi guru dengan siswa.”¹²⁰

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru terkait penilaian, Guru mengatakan bahwa:

“Yang menjadi aspek penilaian kepala sekolah itu ada administrasi pembelajaran seperti RPP, PROTA, PROSEM dan Silabus. Beliau juga melihat kompetensi guru dalam mengajar dan mengelola kegiatan

¹¹⁹ Hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

¹²⁰ Hasil wawancara Kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

praktikum di Lab, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, manajemen proses mengajar, begitu pun dengan metode”¹²¹

Instrumen penilaian yang digunakan dalam supervisi praktikum oleh kepala sekolah berfokus pada evaluasi menyeluruh, mencakup kinerja guru, partisipasi siswa, pemanfaatan fasilitas, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses penilaian berjalan sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum secara keseluruhan. Namun, ditemukan pula kendala seperti minimnya kemampuan dan keahlian guru dalam pengelolaan praktikum, yang perlu menjadi perhatian dalam tindak lanjut supervisi.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan langkah penting dalam supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar. Observasi menunjukkan bahwa tindak lanjut ini dirancang berdasarkan hasil evaluasi supervisi, yang mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, dan rekomendasi perbaikan.¹²²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah perihal tindak lanjut dalam evaluasi kepala sekolah, Adapun yang menjadi butir pertanyaannya sebagai berikut “Bagaimana upaya tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah dalam evaluasi supervisi terhadap Guru?”, beliau mengatakan bahwa:

¹²¹ Hasil wawancara Guru, pada tanggal 6 Desember 2024

¹²² Hasil Observasi sekolah, pada 9 Desember 2024

“Jika terdapat permasalahan pada guru, misalnya perihal pemahaman materi atau praktikum maka biasanya saya mengarahkan untuk belajar tambahan untuk *upgrade* wawasan pada guru, dengan kecanggihan teknologi di zaman ini para guru bisa dengan mudah untuk mengakses segala hal, salah satunya melalui akun *belajar.id* karena semua bisa diakses disitu perihal modul bahan ajar dan lainnya sudah sangat lengkap, mereka hanya butuh kemauan untuk belajar dan saya memberikan solusi sesuai dengan kapasitas yang ada kecuali jika terkendala perihal ketidaksiediaan sarana belajar maka saya yang akan bertindak sebagai kepala sekolah. Jadi kalo ada masalah dilapangan, yang bisa saya handel sebagai kepala sekolah menyangkut media belajar dan memberikan fasilitas juga pembinaan selebihnya butuh kemauan dari gurunya.”¹²³

Pertanyaan sama juga diajukan pada Wakil Kepala Kurikulum terkait tindak lanjut pada evaluasi, Wakil kepala Kurikulum mengatakan bahwa:

“Upaya tindak lanjut oleh kepala sekolah dalam supervisi yaitu dengan mengisi formular rencana tindak lanjut (RTL) untuk menjadi perbaikan kedepan dalam kegiatan belajar mengajar”¹²⁴

Pertanyaan sama juga diajukan pada Guru terkait tindak lanjut pada evaluasi, Guru mengatakan bahwa:

“Upaya tindak lanjut dalam evaluasi supervisi, kalau dari Kepala Sekolah itu bisa berupa pembinaan dalam mengajar dan kegiatan praktikum dan ada juga diberikan arahan jika masih ada kekurangan kami dalam mengajar dikelas serta ada memberikan solusi pada kami mengenai platform belajar mandiri dalam upgrading kemampuan diri.”¹²⁵

Dalam kegiatan supervisi praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar, kepala sekolah melakukan upaya tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan setelah hasil evaluasi supervisi diperoleh. Dalam hal ini, upaya tindak lanjut ini berfokus pada penyelesaian masalah, peningkatan kualitas

¹²³ Hasil wawancara Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

¹²⁴ Hasil wawancara Wakil Kepala Kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

¹²⁵ Hasil wawancara Guru, pada tanggal 6 Desember 2024

pembelajaran praktikum, serta optimalisasi kompetensi guru dalam keahlian mengajar.

c. Pembinaan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar, kepala sekolah menjalankan peran pembinaan sebagai bagian dari evaluasi supervisi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah perihal pembinaan dalam evaluasi supervisi, Adapun yang menjadi pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana wujud pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap hasil dari supervisi?”, Kepala Sekolah menjawab bahwa:

“Pembinaan yang saya berikan sesuai kebutuhan, biasanya untuk tahap awal berupa pembinaan personal berupa sharing dan dalam pembinaan praktikum terkadang saya sendiri yang turun dalam membina guru karena saya punya basic di bidang TKJ. Pembinaan lainnya seperti MGMP bagi guru vokasi dan secara umum nya workshop, seminar dan lainnya. Sebenarnya, yang sudah punya akun SIM PKB itu ada menu upskilling jadi guru-guru vokasi bisa mendaftar jika ingin meningkatkan kualitasnya, itu semua Kembali lagi pada kemauan masing-masing.”¹²⁶

Pertanyaan serupa juga diajukan terhadap Wakil Kepala Kurikulum mengenai pembinaan Kepala Sekolah dalam evaluasi supervisi, beliau mengatakan bahwa:

“pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah, salah satunya berupa sharing atau pembinaan secara personal dan ada juga berupa workshop serta pelatihan untuk meningkatkan kualitas. Sebelumnya kami juga pernah mengadakan workshop mengenai kurikulum merdeka yang mengundang narasumber dari sekolah luar sehingga bisa menyatukan pemahaman.”¹²⁷

¹²⁶ Hasil wawancara Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Desember 2024

¹²⁷ Hasil wawancara Wakil Kepala Kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2024

Pertanyaan serupa juga diajukan terhadap Guru mengenai pembinaan Kepala Sekolah dalam evaluasi supervisi, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi pembinaan yang kepala sekolah lakukan terhadap kami itu biasanya setelah supervisi beliau akan memberikan masukan dan arahan terkait supervisi mungkin ada kekurangan saat kami mengajar, bisa dikatakan bimbingan”¹²⁸

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu guru dan pihak terkait dalam mengatasi kelemahan, mengembangkan potensi, serta memastikan praktik pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi kepala sekolah melaksanakan tiga aspek evaluasi yaitu penilaian, tindak lanjut dan pembinaan dilakukan dengan baik. Secara keseluruhan, evaluasi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam pengelolaan praktikum, langkah-langkah evaluasi, tindak lanjut, dan pembinaan yang dilakukan telah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran praktikum yang efektif dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

¹²⁸ Hasil wawancara Guru, pada tanggal 6 Desember 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lakukan di SMK Darul Ihsan Aceh Besar, maka hasil dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum di SMK Darul Ihsan

Perencanaan Supervisi merupakan tahap awal dalam proses supervisi pendidikan yang bertujuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut pendapat Glickman menyatakan bahwa perencanaan supervisi harus bersifat sistematis, mencakup pengumpulan data awal, identifikasi kebutuhan, dan perumusan tujuan supervisi.

Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan telah memenuhi empat aspek instrument penelitian yaitu merumuskan tujuan, mengumpulkan data, menentukan langkah-langkah dan alokasi waktu.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal penting, yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah merumuskan tujuan supervisi dengan jelas. Tujuan supervisi mencakup peningkatan kualitas

¹²⁹ Zulfikar, dkk, *Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah*,... hal. 4-6

pembelajaran praktikum, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, serta pengembangan kompetensi guru dan siswa. Dalam proses perencanaan, kepala sekolah melibatkan wakil kepala kurikulum untuk memastikan tujuan supervisi sesuai dengan kebutuhan program keahlian yang ada di sekolah. Namun, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua pihak, termasuk guru dan siswa, memahami tujuan supervisi secara menyeluruh.¹³⁰

Tujuan yang dirumuskan kepala sekolah sudah mencerminkan standar mutu yang diharapkan dalam pembelajaran praktikum. Namun, komunikasi tujuan supervisi perlu diperkuat agar seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama dan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pencapaiannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan supervisi, sebelum melakukan supervisi kepala sekolah mengkonfirmasi kepada guru mengenai waktu sehingga dapat mempersiapkan semua berkas administrasi serta mempersiapkan diri untuk kegiatan supervisi. Kepala sekolah juga berkolaborasi dengan wakil kepala kurikulum yang memiliki peran pada berbagai aspek mulai dari koordinasi, penyusunan program, hingga memastikan bahwa rencana supervisi berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.¹³¹

Kepala sekolah mengintruksikan kepada guru untuk mempersiapkan berkas berupa RPP, Silabus, PROTA, PROSEM serta LKPD. Yang menjadi salah

¹³⁰ Hasil observasi sekolah, pada 2 Desember 2024

¹³¹ Hasil observasi sekolah, pada 3 Desember 2024

satu aspek yang dilihat apakah sudah sesuai atau masih ada yang perlu perbaikan dan perubahan.

Sebelum menyusun rencana supervisi, kepala sekolah mengumpulkan data awal terkait pelaksanaan praktikum. Data ini diperoleh melalui observasi kelas dan bengkel praktik, wawancara dengan guru, serta evaluasi terhadap dokumen seperti jadwal praktikum, daftar alat, dan laporan hasil pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan mencakup: Kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam praktikum, Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis praktik, Serta keterlibatan siswa dan hasil belajar yang dicapai. Pengumpulan data awal ini membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Menentukan langkah-langkah supervisi kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang dirancang untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Darul Ihsan Aceh Besar, kepala sekolah menyusun langkah-langkah supervisi dengan mempertimbangkan kebutuhan pengelolaan praktikum serta kondisi sekolah.

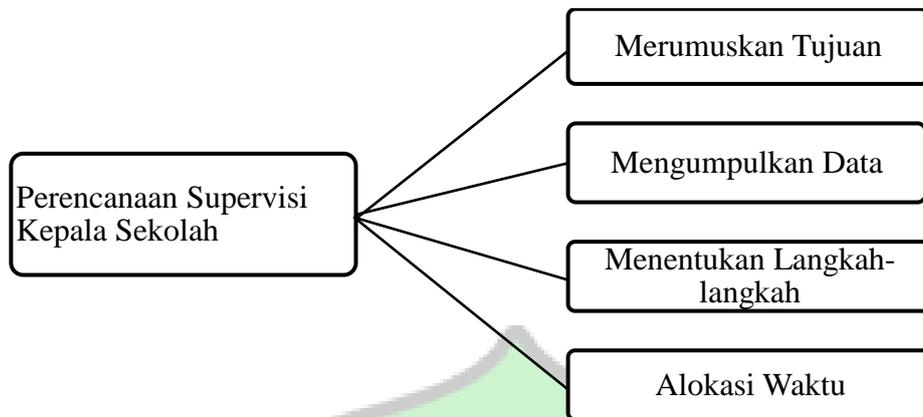
Adapun yang menjadi langkah-langkah kepala sekolah dalam supervisi sebagai berikut: Penyusunan jadwal supervisi; Penentuan metode supervisi, seperti observasi kelas, diskusi, dan kunjungan langsung ke laboratorium atau bengkel praktik; Penyiapan instrumen supervisi yang relevan dengan tujuan dan

indikator penilaian. Langkah-langkah yang dirancang kepala sekolah sudah mencakup semua aspek penting dalam supervisi.

Langkah-langkah supervisi kepala sekolah di SMK Darul Ihsan Aceh Besar telah dirancang secara terstruktur untuk memastikan supervisi berjalan efektif. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan praktikum, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, serta menciptakan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran berbasis praktik. Supervisi yang terencana dengan baik juga membantu sekolah mencapai standar mutu yang diharapkan dalam pendidikan vokasi.

Alokasi waktu supervisi direncanakan sesuai dengan kalender akademik dan jadwal praktik siswa. Kepala sekolah mengatur supervisi pada waktu-waktu tertentu yang tidak mengganggu proses pembelajaran reguler. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi alokasi waktu sering kali tidak sesuai dengan rencana awal karena adanya kegiatan lain yang mendesak.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah SMK Darul Ihsan serta beberapa pihak disekolah, perihal alokasi waktu dalam kegiatan supervisi yaitu melakukan supervisi sebanyak dua kali dalam satu semester, yang terdiri dari pra-observasi dan pasca observasi. Sehingga dalam setahun ada 4 kali supervisi. Perihal jadwal supervisi, kepala sekolah membolehkan guru untuk memilih sendiri jadwal yang ingin disupervisi namun tetap pada periode supervisi yang telah ditentukan akademik.



Bagan 2.1 Perencanaan supervisi kepala sekolah

Dapat disimpulkan bahwa, perencanaan supervisi kepala meliputi empat aspek instrument penelitian yaitu merumuskan tujuan yaitu untuk melihat progres dari implementasi penerapan sistem pendidikan; mengumpulkan data, dengan melihat berkas administrasi seperti silabus, RPP, PROTA, PROSEM, LKPD; menentukan langkah-langkah supervisi dengan berkoordinasi dengan wakil kepala kurikulum; dan penetapan waktu dilakukan secara matang dan komprehensif. Dengan perencanaan yang baik, supervisi dapat berkontribusi signifikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum di SMK Darul Ihsan

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki tahapan yang bisa ditempuh oleh kepala madrasah yakni menganalisis masalah, mengidentifikasi masalah, implementasi pemecahan masalah, merumuskan cara-cara pemecahan masalah, evaluasi dan tindak lanjut.¹³² Pelaksanaan supervisi pendidikan yang perlu

¹³² Larasati, *proses dan teknik supervise...* hal. 2

diperhatikan adalah Ilmiah (scientific) yakni sistematis yang berarti dijalankan secara berkelanjutan, teratur, serta terencana, dan juga objektif yaitu data yang diperoleh menurut hasil observasi nyata.¹³³

Temuan penelitian terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar menunjukkan bahwa supervisi dilakukan dengan memperhatikan empat instrumen utama, yaitu strategi, sarana prasarana, target, dan standar kerja. Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi supervisi untuk memastikan pengelolaan praktikum berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Kepala sekolah bekerja sama dengan pendidik dan wakil kepala kurikulum guna menyusun jadwal, mengevaluasi kebutuhan praktikum, dan mengidentifikasi kendala di lapangan. Supervisi dilakukan secara langsung di ruang praktik untuk mengamati proses pembelajaran, termasuk pengelolaan waktu, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan alat praktik. Setelah observasi, kepala sekolah mengadakan diskusi dengan guru untuk memberikan umpan balik terkait kekuatan dan kelemahan pelaksanaan praktikum, serta menawarkan solusi untuk perbaikan.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam pengelolaan praktikum, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menekankan pembelajaran berbasis praktik. Dari temuan penelitian di SMK Darul Ihsan Aceh Besar, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memastikan ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk

¹³³ Syukri, dkk, *Pelaksanaan Supervisi...* hal. 3-7

menunjang kegiatan praktikum serta berkolaborasi dengan wakil kepala sarana prasarana.

Supervisi kepala sekolah terhadap prasarana dan sarana di SMK Darul Ihsan Aceh Besar menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan keberlangsungan kegiatan praktikum. Dengan supervisi yang baik, kepala sekolah berhasil mengidentifikasi kebutuhan sarana, memastikan pengelolaannya berjalan optimal, dan mendorong pemanfaatannya secara efisien. Meski demikian, diperlukan penguatan dalam pengadaan dan pemeliharaan alat serta peningkatan relevansi sarana dengan kebutuhan dunia kerja untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan kompeten

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah, menitikberatkan pada penetapan target yang strategis untuk memastikan pengelolaan praktikum mendukung pencapaian kompetensi siswa, pengembangan profesional guru, dan relevansi pembelajaran dengan dunia kerja. Sehingga pengelolaan praktikum perlu menjadi hal yang diperhatikan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah berpandu pada target yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan karena setiap target itu ada poin nya kita sudah mencapai nilai yang ditentukan maka sudah mencapai target supervisi kepala sekola. Secara spesifik kepala sekolah juga memiliki target yang sangat menarik yakni kepala sekolah berharap siswa SMK Darul Ihsan dapat

memperoleh pengalaman belajar yang optimal untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia industri atau dunia kerja setelah lulus.¹³⁴

Dalam hal ini target dan langkah-langkah yang diterapkan kepala sekolah telah menyajikan kontribusi positif dalam mencapai target pembelajaran praktikum secara efisien dan efektif. Usaha berkelanjutan diperlukan guna mengembangkan keberhasilan supervisi, terutama dalam pengelolaan waktu dan sarana prasarana.

Standar kerja berfungsi untuk memastikan pelaksanaan praktikum berjalan sesuai dengan tujuan, prosedur, serta indikator yang sudah ditentukan serta menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pengelolaan praktikum. hal-hal yang menjadi penilaian dalam standar kerja sebagai berikut kepala sekolah menjalankan penilaian pada prosedur yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Dalam standar kerja pelaksanaan supervisi praktikum, Kepala sekolah mengevaluasi apakah guru dan siswa telah menjalankan praktikum sesuai dengan prosedur yang telah dirumuskan; Kepala sekolah memastikan bahwa aktivitas praktikum dilaksanakan dengan memperhatikan aspek kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, serta keselamatan kerja di laboratorium atau bengkel; Standar kerja juga digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan praktikum, baik dari segi proses maupun hasil yang dicapai siswa. Adapun mapel yang

¹³⁴ Hasil observasi sekolah, pada 3 Desember 2024

memerlukan praktikum seperti pada pelajaran Sistem Komunikasi Digital dan Komputer Jaringan Dasar.

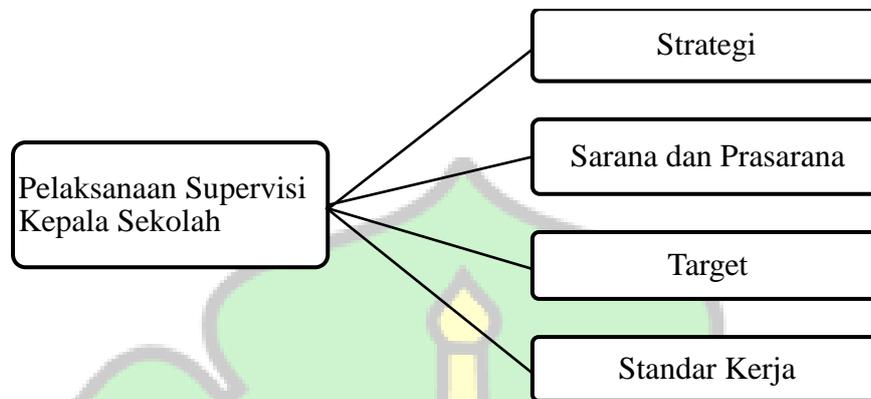
Berdasarkan hasil penelitian, standar kerja pelaksanaan supervisi praktikum di SMK Darul Ihsan kepala sekolah sudah mengupayakan dengan baik namun belum cukup optimal, masih perlu diperhatikan lagi pada aspek kedisiplinan waktu dan kemampuan pendidik. Sebagian besar pendidik yang mengajar di SMK ini berasal dari jurusan Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) dan bukan dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sehingga akibat minimnya pengalaman dalam pengelolaan praktikum membuat kegiatan praktikum jarang dilakukan. Meskipun ada sesi masuk laboratorium, beberapa materi pembelajaran sering kali tidak disertai dengan praktik yang optimal.¹³⁵

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan Aceh Besar berjalan dengan pendekatan yang sistematis namun masih menghadapi beberapa tantangan. Kepala sekolah telah menerapkan strategi supervisi untuk memastikan kegiatan praktikum mendukung pencapaian kompetensi siswa. Pendekatan supervisi meliputi pemantauan proses praktikum, pendampingan kepada guru, serta pemberian umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik.

Umpan balik dari supervisi kepala sekolah diharapkan dapat mencapai target kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, target yang

¹³⁵ Hasil observasi sekolah, pada 3 Desember 2024

ditetapkan mencakup penguasaan teknis, pengembangan keterampilan praktik, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia industri.



Bagan 2.2 Pelaksanaan supervisi kepala sekolah

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan peningkatan di beberapa aspek yaitu strategi supervisi, penetapan target, optimalisasi sarana prasarana, dan penerapan standar kerja menjadi elemen utama yang mendukung keberhasilan supervisi. Dengan supervisi yang terarah, kegiatan praktikum diharapkan dapat berjalan lebih efektif, relevan, dan berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa

3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum di SMK Darul Ihsan

Evaluasi ialah sebuah tindakan pengujian pada kebermaknaan, manfaat (worth), kualitas, kadar atau tingkat, jumlah, tekanan atau kondisi dari sejumlah perbandingan keadaan, (hasil evaluasi dari sejumlah keadaan yang

sama, yang dipilih menjadi standar perbandingan), yang kualitasnya sudah diketahui dengan baik.¹³⁶

Evaluasi supervisi kepala sekolah melaksanakan tiga aspek instrument penelitian evaluasi yaitu penilaian, tindak lanjut dan pembinaan dilakukan dengan baik. Secara keseluruhan, evaluasi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam pengelolaan praktikum, langkah-langkah evaluasi, tindak lanjut, dan pembinaan yang dilakukan telah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran praktikum yang efektif dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kegiatan supervisi telah mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk menentukan langkah perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi supervisi dilakukan melalui beberapa cara, seperti pengamatan terhadap kegiatan praktikum, penilaian kinerja guru, dan pengumpulan masukan dari guru dan siswa serta memberikan pembinaan. Kepala sekolah juga menggunakan instrumen penilaian yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu pencapaian kompetensi

¹³⁶ Anissyahmai, dkk, *Supervisi Akademik*,.. h. 45

siswa, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta efektivitas pembelajaran selama praktikum.¹³⁷

Aspek penilaian merupakan bagian penting dalam supervisi kepala sekolah yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan praktikum dan pencapaian kompetensi siswa di SMK Darul Ihsan Aceh Besar. Instrumen penilaian yang digunakan oleh kepala sekolah meliputi sejumlah aspek strategis, misalnya capaian hasil belajar siswa, kinerja guru, serta pemanfaatan prasarana dan sarana pendukung praktikum.

Dari temuan penelitian mengenai aspek penilaian kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan menyatakan penilaian lebih difokuskan pada tahapan pembelajaran yang mengikutsertakan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dinilai dari cara mereka berkomunikasi dengan siswa, menyampaikan materi teori dan praktik, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Kepala sekolah menegaskan bahwa keberhasilan penilaian terletak pada sejauh mana proses ini berjalan secara efektif dan mencapai target pembelajaran. Jika hal tersebut tercapai, maka tujuan penilaian telah terpenuhi.

Hal ini dikuatkan pula dari pernyataan beberapa subjek terkait yang menyatakan penilaian supervisi kepala sekolah mencakup beberapa dimensi penting diantaranya : interaksi guru dengan siswa, penyampaian materi teori maupun praktik, serta respon siswa terhadap pembelajaran;

¹³⁷ Hasil observasi sekolah, pada 3 Desember 2024

keahlian pendidik dalam melahirkan keadaan belajar yang kondusif dan interaktif; adapun administrasi pembelajaran sebagai berikut: Penyusunan dokumen pembelajaran seperti RPP, PROTA, PROSEM, dan Silabus; serta kompetensi guru: Kemampuan guru dalam mengajar, mengelola kegiatan praktikum, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Penilaian ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, sesuai pada tujuan kurikulum, dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan pengaruh yang nyata guna mengembangkan profesionalisme pendidik. Tindak lanjut tersebut bisa berbentuk penguatan, pembinaan, dan penghargaan kepada pendidik yang sudah mencapai standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum mencapai standar, dan pendidik diberi kesempatan guna mengikuti penataran/pelatihan lebih lanjut. Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.¹³⁸

Tindak lanjut ialah sebuah tahapan strategis dalam supervisi kepala sekolah untuk memastikan bahwa temuan evaluasi dapat diterapkan menjadi langkah perbaikan yang konkret. Tindak lanjut dalam evaluasi

¹³⁸ Azis Iskandar, *Manajemen Supervisi...*, 78

supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada pengelolaan praktikum.

Dari temuan penelitian tindak lanjut dalam evaluasi supervisi kepala sekolah di SMK Darul Ihsan Aceh Besar berperan penting untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran, terutama terkait pengelolaan praktikum. Aspek tindak lanjut dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang strategis, mencakup arahan, pembinaan, dan fasilitasi bagi guru.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa jika terdapat permasalahan yang dihadapi guru, seperti kurangnya pemahaman materi atau pengelolaan praktikum, guru diarahkan untuk meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran mandiri. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pemanfaatan teknologi, khususnya melalui platform akun *belajar.id* yang menyediakan modul bahan ajar dan referensi pembelajaran secara lengkap.

Selain itu, kepala sekolah berkomitmen untuk memberikan fasilitas dan media belajar yang mendukung proses pembelajaran. Apabila kendala yang dihadapi terkait ketidaksiediaan sarana, kepala sekolah bertindak langsung untuk mengatasinya. Namun, kepala sekolah menekankan bahwa keberhasilan tindak lanjut juga bergantung pada kemauan guru untuk terus belajar dan berkembang.

Kondisi tersebut diperkokoh pula oleh pendapat Wakil kepala kurikulum yang menyatakan bahwa tindak lanjut dalam supervisi

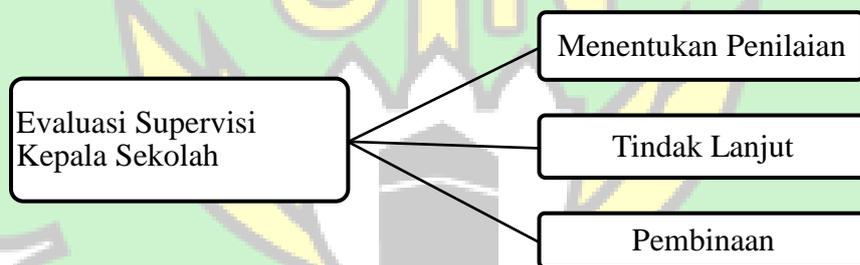
diimplementasikan melalui pengisian Rencana Tindak Lanjut (RTL). Formulir ini berisi tahapan perbaikan yang wajib dijalankan oleh pendidik berdasarkan temuan supervisi, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. RTL menjadi panduan bagi guru untuk memperbaiki kinerja dan mendukung peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar.

Bisa diambil simpulan bahwa tindak lanjut dalam evaluasi supervisi mencerminkan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta pendidik. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memberikan solusi konkret dan dukungan fasilitas, sedangkan guru diharapkan memiliki kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi. Dengan adanya langkah-langkah yang terencana, seperti pengisian formulir RTL dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, tindak lanjut ini berhasil menciptakan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan dalam supervisi kepala sekolah merupakan usaha strategis untuk mengembangkan kualitas pendidik dan pembelajaran di sekolah. Melalui pendampingan, pelatihan, dan bimbingan yang berbasis evaluasi, pembinaan membantu guru dalam mengatasi kendala pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan praktikum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan melalui beberapa cara seperti: Pelatihan dan Workshop, Kepala sekolah secara

berkala mengadakan pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam pengelolaan praktikum, termasuk penggunaan alat dan teknologi terbaru; Pendampingan Personal, Kepala sekolah menyediakan pendampingan langsung kepada pendidik, baik dalam perencanaan praktikum ataupun saat pelaksanaan, guna menjamin bahwa praktik yang diterapkan sesuai dengan standar yang diharapkan; Evaluasi dan Umpan Balik, Kepala sekolah secara aktif menyediakan umpan balik kepada guru setelah pelaksanaan praktikum, dengan memberikan masukan yang konstruktif terkait metode pembelajaran yang digunakan.¹³⁹



Bagan 2.3 Evaluasi supervisi kepala sekolah

Dapat disimpulkan bahwa, evaluasi supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan dilakukan melalui penilaian terhadap interaksi guru dan siswa, pengelolaan pembelajaran, serta berkas administrasi. Upaya tindak lanjut berupa pembinaan, pemberian solusi, dan penggunaan platform belajar mandiri, kegiatan workshop dan pelatihan menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan

¹³⁹ Hasil wawancara kepala sekolah, pada 3 Desember 2025

kompetensi guru. hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Darul Ihsan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Perencanaan supervisi kepala meliputi empat aspek instrument penelitian yaitu merumuskan tujuan yaitu untuk melihat progres dari implementasi penerapan sistem pendidikan; mengumpulkan data, dengan melihat berkas administrasi seperti silabus, RPP, PROTA, PROSEM, LKPD; menentukan langkah-langkah supervisi dengan berkoordinasi dengan wakil kepala kurikulum; dan penetapan waktu dilakukan secara matang dan komprehensif.
2. Pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan peningkatan di beberapa aspek yaitu strategi supervisi, penetapan target, optimalisasi sarana prasarana, dan penerapan standar kerja menjadi elemen utama yang mendukung keberhasilan supervisi. Dengan supervisi yang terarah, kegiatan praktikum diharapkan dapat berjalan lebih efektif, relevan, dan berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa
3. Evaluasi supervisi dilakukan melalui penilaian terhadap interaksi guru dan siswa, pengelolaan pembelajaran, serta berkas administrasi. Upaya tindak lanjut berupa pembinaan, pemberian solusi, dan penggunaan platform belajar mandiri, kegiatan workshop dan

pelatihan menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dapat menjadi bahan evaluasi meningkatkan untuk koordinasi dengan wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memastikan supervisi berjalan lebih efektif dan kolaboratif.
2. Kepada wakil kepala sekolah untuk lebih memperkuat peran dalam mendampingi guru selama proses praktikum untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan serta libatkan guru dalam evaluasi kegiatan praktikum untuk mendengar masukan terkait kendala yang dihadapi di lapangan.
3. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan praktikum melalui pelatihan, workshop, atau pembelajaran mandiri menggunakan platform digital seperti akun belajar.id.
4. Kepada peneliti selanjutnya dapat menjadi inspirasi untuk melanjutkan penelitian ini, terkhusus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru serta pengelolaan sarana prasarana pembelajaran praktik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2020. *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz: Jogjakarta.
- Amien, Moh. 1997. *Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (General Science) untuk LPTK*. Jakarta: Depdikbud.
- ‘Aini, Arifah Nur dan Fery Diantoro. 2021. Penerapan Supervisi Pendidikan pada Praktikum IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Sains di Sekolah/Madrasah. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. Vol. 1 No. 2
- Anissyahmai, Rohiat, dan Juarsa. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan*. 5(2).
- Astuti, Widi. “*Pengelolaan Praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri*”. Tesis.
- Arifin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung: Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Bermawi, Yoserizal dan Tati Fauziah. 2015. *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4.
- Dibyantoro. 2017. *Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Utile: Jurnal Kependidikan. Vol. 3, no. 2.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hamidah, Afreni. dkk. 2014. Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium Sma Negeri Se-Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. Vol 8 No 1.
- Handayani, Lina dan Sukirman. 2020. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus. *Journal of Education, psychology and counselling*. Vol. 2 No. 1.
- Hartono. 2016. *Manajemen perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, Aziz. 2020. Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. vol. 5, no. 1
- Jahari. 2013. *Manajemen Madrasah*. Jakarta: Alfabeta,
- Kholiq, Abdul dan Anis Mufidhatul Jannah. 2022. Fungsi dan jenis-jenis supervisi islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Larasati. 2019. *Proses Dan Teknik Supervisi*. Universitas Negeri Padang.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mraiya, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Mianta, Agus. 2013. *Analisis Pengelolaan Praktikum Ipa Di Laboratorium Ipa Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tesis.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Murfidah, Luk-luk Nur. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Mustafid, dkk. Supervisi Akademik Kepala Magrasan dalam Meningkatkan Kinerja guru pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2016, vol. 4, no. 2.
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nuryani. R, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Nurkhaliza, dkk. 2018. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMK Negeri 2 Makassar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*. vol. 1, no. 1.
- Putro, Agus Riyadi Tri Susilo. 2019. Pengelolaan Labkom di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6, No. 2.
- Prasojo dan Sudiyono. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gava Media.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala sekolah dan guru professional*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahman, Dedi. 2015. *Analisis kendala dan alternatif solusi terhadap pelaksanaan praktikum kimia pada SLTA Negeri Kabupaten Aceh Besar*.
- Rohiat. 2010. *Manajemen sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Romdhoni, Deni. 2017. Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK

- Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration*, Vol.1, no. 1.
- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Saefullah, 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setiawati, Dini. 2014. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di Smk Negeri I Depok Dan Smk Negeri Ii Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2021. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: Inara Publisher.
- Sudrajad, Ahmad. 2001. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet Ke-19
- Suryosubroto B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wahyu Muti, dkk. 2024 *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMK Negeri Pariwisata Kota Padang*. *Jurnal Pendidikan Tampusai*. Vol. 8, No. 1.
- Syukri, dkk. 2015. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara*

Aceh Utara, (*Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas, Syiah Kuala*. vol. 3, no. 2.

Tika, Moh Papunda. 2006. *Metodologi Risert*. Jakarta: Bumi Aksara.



**Instrumen Penelitian Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Praktikum
di SMK Darul Ihsan Aceh Besar**

| No. | Rumusan Masalah | Indikator | Subjek | Pertanyaan |
|-----|--|---|------------------------|--|
| 1. | Bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum SMK Darul Ihsan Aceh Besar? | 1. Merumuskan tujuan 2. Mengumpulkan data 3. Menentukan langkah-langkah 4. Alokasi waktu | Kepala sekolah | 1. Apa saja yang menjadi tujuan dalam kegiatan supervisi kepala sekolah? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengumpulkan data sebelum melakukan supervisi? 3. Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan dalam proses supervisi praktikum di Sekolah? 4. Bagaimana anda mengatur jadwal pelaksanaan supervisi dalam pengelolaan praktikum yang dilakukan oleh guru dan siswa? |
| | | | Wakil kepala Kurikulum | 1. Bagaimana peran Anda sebagai Wakil Kepala Kurikulum dalam membantu kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi praktikum? 2. Bagaimana langkah-langkah yang anda susun bersama kepala sekolah untuk mendukung pelaksanaan supervisi praktikum? 3. Bagaimana peran Anda dalam menentukan alokasi waktu |

| | | | | |
|----|---|--|----------------|--|
| | | | | <p>untuk pelaksanaan supervisi praktikum agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran?</p> |
| | | | Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang data dipersiapkan oleh guru pada kegiatan supervisi? 2. Bagaimana anda diberitahukan jadwal pelaksanaan supervisi? 3. Apa saja bentuk dukungan yang paling efektif yang Anda terima dari kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum? 4. Apa saja berkas administrasi yang harus disiapkan oleh guru sebelum supervisi? 5. Bagaimana kepala sekolah melakukan alokasi waktu dalam pelaksanaan supervisi praktikum agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran? |
| 2. | <p>Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di SMK Darul Ihsan?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi 2. Sarana dan prasaran 3. Target 4. Standar kerja | Kepala sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi yang Anda terapkan dalam pelaksanaan supervisi pengelolaan praktikum disekolah? 2. Apa saja langkah-langkah yang anda lakukan untuk memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana/prasarana praktikum? |

| | | | |
|--|--|-------------------------------|---|
| | | | <p>3. Apa target utama yang Anda tetapkan dalam supervisi pengelolaan praktikum di SMK ini?</p> <p>4. Bagaimana mana Anda memberikan pelatihan atau pembinaan kepada guru dan teknisi untuk mencapai standar kerja yang ditetapkan?</p> |
| | | Wakil Kepala Kurikulum | <p>1. Bagaimana koordinasi antara anda dan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan supervisi praktikum?</p> <p>2. Bagaimana kepala sekolah dan bidang kurikulum bekerja sama dalam mencapai target-target tersebut?</p> <p>3. Bagaimana wakil kepala kurikulum memantau kegiatan supervisi dan mendampingi guru?</p> |
| | | Wakil Kepala Sarana Prasarana | <p>1. Bagaimana langkah yang anda lakukan untuk memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana praktikum?</p> <p>2. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang kegiatan praktikum bagi siswa di SMK Darul Ihsan?</p> <p>3. Bagaiaman peran anda pada pelaksanaan supervisi</p> |

| | | | | |
|----|---|---|----------------|---|
| | | | | <p>praktikum dalam menunjang pembelajaran praktik?</p> <p>4. Bagaimana wujud kerjasama yang anda lakukan dalam pemeliharaan sarana sekolah?</p> |
| | | | Guru | <p>1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan praktikum di program keahlian Anda?</p> <p>2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana praktikum yang tersedia di program keahlian Anda?</p> <p>3. Bagaimana kepala sekolah mengupayakan pengadaan atau perbaikan alat dan bahan praktikum sesuai kebutuhan Anda?</p> <p>4. Bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan untuk membantu guru mencapai target praktikum yang telah ditentukan?</p> <p>5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan terkait penerapan standar kerja di ruang praktik?</p> |
| 3. | Bagaimana evaluasi supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan | <p>1. Melakukan penilaian</p> <p>2. Tindak lanjut</p> | Kepala Sekolah | 1. Apa saja yang menjadi aspek menjadi penilaian anda supervisi dalam pengelolaan praktikum? |

| | | | |
|--|--------------------------------------|-------------------------------|---|
| | <p>praktikum di SMK Darul Ihsan?</p> | <p>3. Pembinaan</p> | <p>2. Bagaimana upaya tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah dalam evaluasi supervisi terhadap Guru?</p> <p>3. Bagaimana wujud pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap hasil dari supervisi?</p> |
| | | <p>Wakil kepala kurikulum</p> | <p>1. Apa saja yang menjadi aspek menjadi penilaian supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum?</p> <p>2. Bagaimana upaya tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah dalam evaluasi supervisi terhadap guru?</p> <p>3. Bagaimana wujud pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap hasil dari supervisi?</p> |
| | | <p>Guru</p> | <p>1. Apa saja yang menjadi aspek menjadi penilaian supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum?</p> <p>2. Bagaimana upaya tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah dalam evaluasi supervisi terhadap Guru?</p> <p>3. Bagaimana wujud pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada anda?</p> |



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4334/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
- Dr. Mumtazul Fikri, MA**
Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Nisak 'Ufairah
NIM : 180 206 056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan praktikum di smks Darul Ihsan Aceh Besar
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Mei 2024
Dekan,



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10135/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMK Darul Ihsan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 180206058

Nama : NISAK UF AIRAH

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : GAMPONG SANTAN, KECAMATAN INGIN JAYA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PRAKTIKUM DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR*

Banda Aceh, 02 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 17 Januari 2025

جا معية الرا ترقى

A R - R A N I R Y



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUL IHSAN
 Jl. Tgk Glee Iniem Komplek Pesantren Darul Ihsan, Desa Siem Kecamatan Darussalam
 Kabupaten Aceh Besar email: smkdarulhsan2016@gmail.com
 NPSN: 69952683 Kode Pos : 23373



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/12/SMK.DDI/XII/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Rizkiah, S.T., S. Pd., M. Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nisak 'Ufairah
 NIM : 180206058
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang : S-1

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian pada SMKS Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 03 Desember 2024 s/d 11 Desember 2024 dengan judul “ SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PRAKTIKUM DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 Desember 2024
 Kepala Sekolah,

 Putri Rizkiah, S.T., S. Pd., M. Pd.

DOKUMENTASI

Gambar. 1 wawancara dengan kepala sekolah SMK Darul Ihsan Aceh Besar



Gambar. 2 Wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMK Darul Ihsan



Gambar. 3 Wawancara wakil kepala sarana prasarana SMK Darul Ihsan



Gambar. 4 Kegiatan supervisi Guru



Gambar. 6 Kegiatan praktikum siswa SMK Darul Ihsan



Gambar. 7 Kesiatan *post test Assessment* siswa SMK Darul Ihsan Aceh Besar



Gambar. 8 Kegiatan praktik pembelajaran siswa SMK Darul Ihsan Aceh Besar



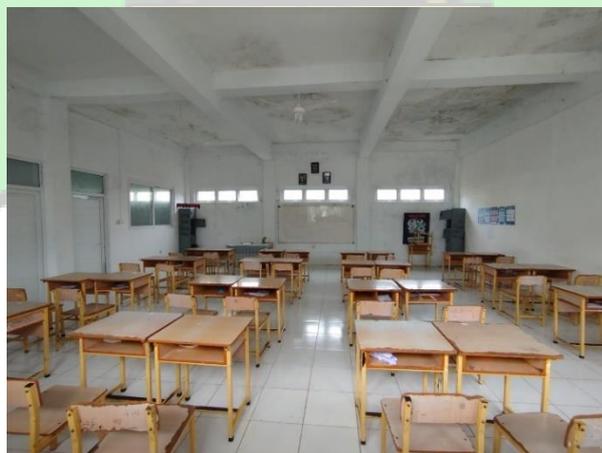
Gambar. 9 Pembinaan workshop terhadap guru SMK Darul Ihsan Aceh Besar



Gambar. 8 Pembekalan dan pelepasan siswa praktek kerja lapangan (magang) ke berbagai perusahaan



Gambar. 9 Sekolah SMK Darul Ihsan Aceh Besar



Gambar. 10 Kondisi Prasarana kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nisak 'Ufairah
 Nim : 180206058
 Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 29 Maret 2000
 Alamat : Gampong Santan, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Telp. Hp : 082370787034
 E-mail : nisakufairah8@gmail.com

Riwayat Pendidikan
 SD/MIN : MIN 3 Kota Banda Aceh
 SMP/MTSN : MTSS Tgk. Chiek Oemar Diyan
 SMA/MAS : MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua
 Nama Ayah : Iskandar Aziz. *rahimahullah*
 Nama Ibu : Dra. Elliana. *rahimahaallah*